

***TAX AVOIDANCE* DITINJAU DARI *GOOD CORPORATE*
*GOVERNANCE***

(Studi empiris pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di
BEI tahun 2019-2021)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh:

MUCH HANIF WITORO

NIM. 19.52.21.295

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

TAX AVOIDANCE DITINJAU DARI GOOD CORPORATE GOVERNANCE

(Studi empiris pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di
BEI tahun 2019-2021)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

MUCH HANIF WITORO
NIM. 19.52.21.295

Sukoharjo, 3 Oktober 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Samsul Rosadi, M.Si
NIP. 19871221 20232 1 016

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : MUCH HANIF WITORO
NIM : 19.52.21.295
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "*TAX AVOIDANCE DITINJAU DARI GOOD CORPORATE GOVERNANCE (Studi empiris pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021)*".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 3 Oktober 2023



Much Hanif Witoro

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : MUCH HANIF WITORO
NIM : 19.52.21.295
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “*TAX AVOIDANCE DITINJAU DARI GOOD CORPORATE GOVERNANCE (Studi empiris pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021)*”.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari BEI di <http://www.idx.co.id> perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 3 Oktober 2023



MUCH HANIF WITORO

HALAMAN NOTA DINAS

Samsul Rosadi, M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Much Hanif Witoro

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Di Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara MUCH HANIF WITORO NIM: 19.52.21.295 yang berjudul:

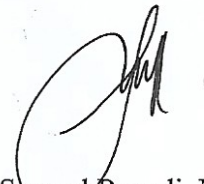
“TAX AVOIDANCE DITINJAU DARI GOOD CORPORATE GOVERNANCE (Studi empiris pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021)”

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 3 Oktober 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Samsul Rosadi, M.Si
NIP. 19871221 20232 1 016

PENGESAHAN

TAX AVOIDANCE DITINJAU DARI GOOD CORPORATE GOVERNANCE

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021)

Oleh:

MUCH HANIF WITORO

NIM: 19.52.21.295

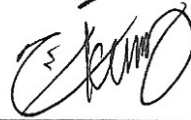
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah pada hari Kamis tanggal 5 Oktober 2023 M /19 Rabiul Awal 1445 dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dosen Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Aryani Intan Endah Rahmawati, S.E., M.Sc
NIP. 19930521 201903 2 012



Penguji II
Usnan, S.E.I, M.E.I
NIP. 19850919 201403 1 001



Penguji III
Helti Nur Aisyiah, M. Si
NIP. 19900607 202321 2 045



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak membebani seorang diluar kemampuannya “

Al-Baqarah: 286

“Sesungguhnya Allah Tidak Akan Mengubah Nasib Suatu Kaum Kecuali Kaum Itu Sendiri Yang Mengubah Apa Apa Yang Pada Diri Mereka “

QS. Ar-Ra'd: 11

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa
Karya yang sederhana ini untuk :

Ibu dan Bapakku tercinta

Yang selalu memanjatkan doa kepadaku, memberikan semangat dan selalu
memberikan memotivasi, kasih sayang yang tulus

Kakak tersayang

Yang sudah mengarahkan dan selalu memotivasi saya

Keluarga besar trah Trinem

Keluarga besar UKM Olahraga

Keluarga besar SAR HNC

Semua sahabat dan teman-temanku

yang selalu memberikan doa, dan semangat kepada saya

sahabat-sahabat seperjuangan kelas H dan B angkatan 2019 yang tercinta

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Tax Avoidance* Ditinjau Dari *Good Corporate Governance* Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021” skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Khairul Imam, S.H.I., M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah.
4. Anim Rahmayati, M.Si, selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Syariah dan Akuntansi Syariah.
5. Fitri Laela Wijayati, S.E, M.Si, selaku Kordinator Prodi Akuntansi syariah.

6. Devi Narulitasari, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak bimbingan kepada penulis selama menempuh studi.
7. Samsul Rosadi, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, bimbingan, dan motivasi selama penulis menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Kedua orang tuaku, bapak Purwadi dan Ibu Sri Sutini terimakasih atas segala dukungan, cinta, doa, dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya dalam segala hal untuk penulis hingga kalian mampu memberikan fasilitas kepada penulis berupa sekolah Sarjana di Perguruan Tinggi Islam Negeri. Semoga penulis selalu memberikan kebanggaan kepada kalian.
10. Saudara kandungku David Candra M dan keluarga Trah Trinem yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis dalam menempuh studi hingga menyelesaikan skripsi ini. Semoga penulis dapat terus memberikan contoh yang baik dan selalu menginspirasi kepada saudaranya.
11. Temen-temenku keluarga besar Ukm Olahraga yang telah memberikan semangat kepada saya.
12. Teman-temanku angkatan 2019 terutama Akuntansi Syariah H dan B, terimakasih atas segala keceriaan dan semangat di masa perkuliahan ini.
13. Semua pihak yang mendoakan, selalu memberi dukungan dan tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berjasa dan membantu baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi ini.\

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, September 2023

Much Hanif Witoro

ABSTRACT

The aim of this research to provide information about the influence of good corporate governance (audit commite, audit quality, and institutional ownership) to Tax Avoidance. This research located at sector companies consumer non cyclical who registered bursa efek indonnesia (BEI) on periode 2019 2020

This research by using secondary data who used company annual report. The technical sample used to purposive sampling with totals sample 138. This methode of this research are quantitative with panel data regression analysis processed using the eviews 10 program.

The result of this research show that audit committes have no effect on Tax Avoidance and institutional owndership has a negative effect on Tax Avoidance.

Keywords : Tax Avoidance, good corporate governance (audit commite, audit quality, and institutional ownership)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai pengaruh *good corporate governance* (komite audit, kualitas audit, dan kepemilikan institusional) terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 – 2021.

Penelitian menggunakan data sekunder yakni dari laporan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling jumlah 138 sampel. Metode penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan analisis regresi data panel yang diolah menggunakan program *Eviews 10*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dan kualitas audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci : *Tax Avoidance, Good Corporate Governance* (Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PLAGIASI	iii
HALAMAN PERNYATAAN PENELITIAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	xii
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1

1.2	Identifikasi Masalah	7
1.3	Batasan Masalah	7
1.4	Rumusan Masalah	8
1.5	Tujuan Penelitian	8
1.6	Manfaat Penelitian	8
1.7	Jadwal Penelitian	9
BAB II.....		10
LANDASAN TEORI		10
2.1	Kajian Teori	10
2.1.1	Teori Keagenan	10
2.1.2	<i>Tax Avoidance</i>	12
2.1.3	<i>Good Corporate Governance</i>	14
2.1.4	Komite Audit.....	15
2.1.5	Kualitas Audit	16
2.1.6	Kepemilikan Institusional	17
2.1.7	Variabel Kontrol.....	18
2.2	Penelitian Yang Relevan	19
2.3	Kerangka Berfikir	21
2.4	Perumusan Hipotesis	21
2.4.1	Komite Audit terhadap <i>Tax Avoidance</i>	21

2.4.2	Kualitas Audit terhadap <i>Tax Avoidance</i>	22
2.4.3	Kepemilikan institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i>	22
BAB III.....		24
METODE PENELITIAN.....		24
3.1	Waktu dan Wilayah Penelitian	24
3.2	Jenis Penelitian	24
3.3	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	24
3.3.1	Populasi	24
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	25
3.4	Data dan Sumber Data.....	26
3.5	Teknik Pengumpulan Data	26
3.6	Variabel Penelitian	26
3.7	Definisi Variabel Operasional	27
3.7.1	Variabel Dependen.....	27
3.7.2	Variabel Independen	28
3.7.3	Variabel kontrol.....	29
3.8	Teknik Analisis Data	30
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	30
3.8.2	Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel	31
3.8.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	32

3.8.4	Uji Asumsi Klasik	33
3.8.5	Analisis Model Regresi Data Panel.....	34
3.8.6	Uji Hipotesis.....	35
BAB IV	37
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	37
4.1	Gambaran Umum Penelitian	37
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data	37
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	37
4.2.2	Estimasi Model Regresi Data Panel.....	39
4.2.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	41
4.2.4	Uji Asumsi Klasik	44
4.2.5	Hasil Analisis Uji Regresi Data Panel.....	46
4.2.6	Uji Hipotesis.....	48
4.2	Pembahasan Hasil Analisis Data	51
4.3.1	Pengaruh Komite Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	51
4.3.2	Pengaruh Kualitas Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	52
4.3.3	Pengaruh Kualitas Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	53
BAB V	55
PENUTUP	55
5.1	Kesimpulan	55

5.2	Keterbatasan Penelitian	56
5.3	Saran	56
LAMPIRAN.....		62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penjelasan Sampel.....	25
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	38
Tabel 4. 2 <i>Common Effect Model</i>	40
Tabel 4. 3 <i>Random Effect Model</i>	41
Tabel 4. 4 Uji hausman	42
Tabel 4. 5 Uji <i>Lagrange multiplier</i>	43
Tabel 4. 6 Hasil <i>Uji Durbin watson</i>	44
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas	45
Tabel 4. 8 <i>Uji Heterokedastisitas</i>	46
Tabel 4. 9 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	47
Tabel 4. 10 Uji Koefisien Determinasi.....	48
Tabel 4. 11 Uji F	49
Tabel 4. 12 Uji T	50
Tabel 4. 13 Hasil Analisis data.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	21
Gambar 4. 1 Uji Normalitas	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	63
Lampiran 2 Data Sampel	64
Lampiran 3 Data Outlier	66
Lampiran 4 Data Variabel <i>Tax Avoidance</i>	67
Lampiran 5 Data Variabel Komite Audit.....	77
Lampiran 6 Data Variabel Kualitas Audit.....	83
Lampiran 7 Data Variabel Kepemilikan Institusional.....	91
Lampiran 8 Data Variabel Ukuran Perusahaan	100
Lampiran 9 Hasil Uji Statistik Deskriptif	106
Lampiran 10 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	107
Lampiran 11 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i>	108
Lampiran 12 Hasil Uji Hausman.....	109
Lampiran 13 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	109
Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas	110
Lampiran 15 Hasil Uji Autokorelasi	110
Lampiran 16 Hasil Uji <i>Multikolinieritas</i>	110
Lampiran 17 Hasil Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	111
Lampiran 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	111
Lampiran 19 Hasil Uji F.....	112
Lampiran 20 Hasil Uji T	112

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia membutuhkan dana dalam jumlah besar kaitannya sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kualitas perekonomian dan mutu pembangunan dalam negeri. Pajak adalah masalah paling utama untuk menopang, membantu sekaligus meningkatkan kualitas perekonomian dan upaya pembangunan dalam negeri tersebut (Oliviana & Muid, 2019). Artinya, pajak dalam konteks kenegaraan menjadi pemasukan terbesar untuk keperluan pengeluaran negara, terutama untuk hal pembangunan negara dalam berbagai sektor. Akan tetapi, di sisi lain, pajak juga bisa berposisi sebagai beban bagi warga negara karena bisa mengurangi pendapatan dari warga negara itu sendiri. Dalam kenyataan bahwa pajak pada akhirnya dianggap mengurangi sebuah pendapatan pokok, akhirnya mengakibatkan munculnya *Tax Avoidance* atau upaya tax avoidance salah satunya lewat tindak meminimalisasi pembayaran pajak (Sarasmita & Ratnadi, 2021).

Tax avoidance sendiri secara umum dipahami sebagai praktik atau tindakan yang biasa dilakukan oleh suatu perusahaan yang itu dimaksudkan untuk mengurangi beban pengeluaran biaya pajak (Rachmithasari, 2015). *Tax Avoidance* dianggap sebagai cara yang sah untuk mengurangi kewajiban pajak dan sering digunakan oleh perusahaan dan individu untuk memaksimalkan keuntungan finansial mereka dalam batas-batas hukum (Sholikhah & Nurdin, 2022). Meskipun secara hukum *Tax Avoidance* tidak melanggar perundang-undangan perpajakan,

namun demikian *Tax Avoidance* adalah sesuatu yang secara praktik tidak dapat diterima. Hal ini dikarenakan tax avoidance secara langsung melibatkan berkurangnya penerimaan negara dari sektor pajak (Suripto, 2021).

Padahal aturan mengenai pajak sudah diubah dari yang dulunya tertuang di UU No. 6 Tahun 1983 menjadi UU No. 16 Tahun 2009 terkait Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KP). Dimana di dalamnya eksplisit memberikan aturan mengenai beban pajak yang bersifat memaksa dan menjadi kewajiban untuk memenuhinya. Sedangkan dalam konteks akuntansi sendiri, pajak adalah suatu biaya (beban) yang mesti dikurangi oleh laba bersih, tetapi pernyataannya demikian tidak sesuai dengan kenyataan perilaku bisnis yang memang berkeinginan mendapatkan untung yang besar. Hal demikianlah yang membuat para pengusaha kemudian melakukan praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) (Listyawati & Kristiana, 2018).

Tax Avoidance di Indonesia memberikan andil signifikan bagi pendapatan negara karena mengurangi pendapatan negara. Hal ini dibuktikan dengan pelaporan dari Tax Justice Network pada tanggal 22 November 2020 yang menyatakan bahwa penghindaran pajak di Indonesia diperkirakan merugi pada kisaran angka Rp 68,7 triliun per/tahun. Laporan itu menyebutkan bahwa sejumlah Rp 68,7 triliun per/tahun, yang mana sebesar Rp 67,6 triliun menjadi saving yang dilakukan perusahaan terkait praktik penghindaran pajak, sedangkan yang lainnya sebesar Rp 1,1 triliun merupakan pajak pribadi (individu). Padahal, Kemenkeu merancang pemasukan di sektor pajak tahun 2020 akan menyentuh angka Rp 1.198,82 triliun. Akan tetapi, realisasinya belum mencapai target dan diperkirakan bahwa dalam

pandemi jumlah penghindaran pajak serta dengan 1,09 juta gaji tenaga medis(kontan.co.id, 2019).

Pada Bulan Januari 2019 Kemenkeu merekap jumlah pemasukan negara dari sektor pajak lah 8,82% mengalami peningkatan yang dulu hanya pada kisaran angka 79 triliun naik sebesar 86 triliun Penerimaan pajak yang secara signifikan ini tidak sama dengan penerimaan, khususnya pada sektor manufaktur atau industri pengolahan yang malah mengalami penurunan laba. Sektor tersebut tercatat hanya memberikan 20,8% bagi penerimaan pajak negara. Sementara pada sektor manufaktur tertulis di angka sebesar Rp 16,77 triliun (kontan.co.id, 2019)

Sebagai contoh, PT Bentoel Internasional Investama Tbk yang menjadi satu di antaranya perusahaan yang memiliki track record pernah melakukan praktik penghindaran pajak. Pada 8 Mei 2019, laporan dari Tax Justice Network menuliskan bahwa perusahaan yang terafiliasi dengan British American Tobacco (BAT) yang bergerak dalam produksi tembakau tersebut tercatat melakukan *Tax Avoidance* di Indonesia lewat PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Hal itu kemudian berakibat pada terjadinya kerugian dalam jumlah US\$14 juta per/tahun. Selain kasus *Tax Avoidance*, PT Bentoel juga melakukan pinjaman kepada Jersey dengan melalui perusahaan yang ada di Belanda supaya melakukan pengurangan terhadap pembayaran bunga pajak. Sebesar 20% yang diberikan Indonesia berkenaan dengan potongan pajak , akan tetapi oleh sebab adanya kesepakatan dengan Belanda, akhirnya angka potongan pajaknya menjadi hanya 0%. Akibatnya, dengan adanya perjanjian tersebut Indonesia harus merelakan hilangnya pendapatan negara dalam jumlah US\$ 11 juta per tahun. Padahal,

dari jumlah utang US\$ 164 juta, Indonesia mestinya mampu memberikan pajak 20% atau US\$ 33 juta atau US\$ 11 juta per tahun. Walaupun, Indonesia-Belanda kemudian mengubah arah kesepakatannya dengan membolehkan Indonesia mengenakan pajak sebesar 5%, akan tetapi aturan itu baru berlaku pada Oktober

2017. Ini menunjukkan bahwa PT Bentoel telah sukses melakukan transaksi pembayaran bunga utang (kontan.co.id, 2019)

Corporate Governance menjadi kewajiban kaitannya untuk sebuah upaya membangun situasi dan kondisi perusahaan yang sustainable sekaligus tangguh untuk membentuk kebijakan atau suatu sistem pengelolaan keuangan dalam tubuh perusahaan supaya kuat, sehingga tindak kompetitif suatu perusahaan bisa berjalan dengan baik (Darmawan & Abdi, 2017). *Corporate governance* memiliki cita-cita tentang terciptanya manajemen atau tata kelola perusahaan yang baik, efektif dan efisien. Apa yang *corporate governance* dalam penelitian ini sesungguhnya terbangun dari apa yang bisa disebut komite audit, kualitas audit, dewan komisaris, dan kepemilikan perusahaan.

Komite audit sendiri bertugas di dalam suatu perusahaan guna melaksanakan auditing serta untuk menjalankan tugas penyusunan laporan keuangan. Dengan maksud supaya terhindar dari pihak-pihak yang pada iktikad kepentingannya akan melakukan kecurangan. Adanya komite audit yang masif dalam tubuh perusahaan tidak lain bertujuan meningkatkan kualitas *good corporate governance* perusahaan supaya terjadi praktik penghindaran pajak minim terjadi. Artinya, praktik penghindaran akan semakin kecil peluang

terjadinya apabila terdapat komite audit dalam skala yang besar (Asri & Suardana,2016).

Kualitas audit secara umum didefinisikan mengenai soal baik atau tidaknya suatu pemeriksaan yang selesai dijalankan auditor (Zoebar & Miftah, 2020). Tentu, dengan adanya reputasi atau kualitas auditor yang baik akan memberikan secara kontinyu kualitas audit yang tinggi sekaligus baik pula dalam rangka mencegah hal-hal hanya akan merugikan kualitas atau reputasi mereka sendiri (Ngabdillah et al., 2022). Misalnya, auditor KAP yang melakukan audit terhadap laporan keuangan spesialisasi industri dianggap dapat melakukan pendeteksian terhadap suatu kesalahan dengan lebih baik, sehingga dapat menampilkan bagaimana nilai perusahaan yang sesungguhnya, dan ini akan memungkinkan perusahaan mampu memiliki tingkat kecurangan yang lebih minim ketimbang audit yang dilakukan yang non-KAP spesialisasi industri (Khairunisa et al., 2017). Transparansi, profesionalisme, akuntabilitas, dan integritas merupakan sikap sekaligus sifat penting yang harus dilakukan tatkala melakukan pengauditan. Transparansi dalam konteks ini menjadi salah satu faktor penting untuk memberikan penilaian terhadap kualitas audit. Dengan adanya transparansi, diharapkan bahwa para pemegang saham mampu membaca informasi-informasi soal perpajakan (Practitioners, 2018).

Adapun soal kepemilikan institusional sebagai hal kepemilikan individu atas nama perorangan berada di atas lima persen (5%) beban pajaknya, hanya saja tidak dalam kategori kepemilikan insider atau manajerial investor (Rusli Reinaldo & Zirman, 2017). Investor institusional adalah pihak yang bertugas untuk

menjalankan pemeriksaan terhadap kinerja perusahaan sebagai seorang investor yang memiliki saham di dalamnya, sehingga monitoring atau pemeriksaan di sini dapat meminimalisir terjadinya penyalahgunaan kekuasaan, termasuk di dalamnya terhadap praktik *Tax Avoidance*. Oleh karenanya, praktik penghindaran pajak dimungkinkan akan minim dilakukan apabila kepemilikan institusional memiliki pola manajemen yang baik (Wijayanti, 2016).

Beberapa penelitian telah melakukan penelitian terkait hubungan antara tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak (Bayar et al., 2018). Hasil penelitian Susanti (2019), menunjukkan komite audit secara signifikan punya pengaruh positif bagi praktik *Tax Avoidance*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Maidina & Wati (2020), menunjukkan komite audit memiliki pengaruh negatif untuk praktik *Tax Avoidance*. Selaras dengan hal tersebut hasil penelitian oleh Madona dan Wijaya (2018), juga menyatakan komite audit berpengaruh negatif bagi adanya praktik *Tax Avoidance*. Oleh sebab adanya komite audit yang semakin aktif, dimungkinkan akan mengurangi timbulnya praktik *Tax Avoidance*.

Penelitian lain yang menjelaskan hubungan antara kualitas audit terhadap *Tax Avoidance* adalah penelitian dari Sari & Devi (2018), dan (Susanti, 2019). Penelitian tersebut menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan menurut penelitian dari Chasbiandani et al. (2019), menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Selanjutnya, penelitian mengenai kepemilikan institusional mengenai praktik penghindaran pajak adalah penelitian dari Susanti (2019), Sari & Devi

(2018), dan Mulyani et al., (2018). Dalam penelitian tersebut memberikan ulasan pada dasarnya kepemilikan institusional berpengaruh bagi adanya praktik penghindaran pajak. Adapun menurut Chasbiandani et al. (2019), antara praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) tidak ada pengaruhnya dengan kepemilikan institusional.

Beberapa penjelasan dan terdapat perbedaan hasil sehingga membuktikan bahwa adanya research gap. Maka diperlukan pengajian ulang kembali dengan judul “*TAX AVOIDANCE* DITINJAU DARI GOOD CORPORATE GOVERNANCE”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Perusahaan di sektor Consumer Non-Cyclicals melakukan penghindaran pajak
2. Adanya kekurangan hasil peneliti terdahulu menjadikan penelitian ini harus dilakukan pengujian kembali konsisten dari teori dan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu perusahaan manufaktur sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019 – 2021

2. Penelitian menggunakan variabel dependen *Tax Avoidance* dan variabel independen Good Corporate Governance dengan proksi komite audit, kualitas audit, dan kepemilikan institusional.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
2. Untuk mengetahui apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai *Tax Avoidance* di tinjau dari *Good Corporate Governance*

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini bermaksud memberikan suatu tambahan literatur mengenai *Tax Avoidance* ditinjau dari *Good Corporate Governance*. Sehingga diharapkan dapat menjadi referensi penelitian terkait.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan bisa menjadi acuan terkait pembuatan kebijakan perusahaan utamanya mengenai *Tax Avoidance* yang ditinjau melalui *good corporate governance*.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Dalam pemikiran Eisenhardt (1989), memakai tiga asumsi dasar sifat manusia untuk memahami teori keagenan, yaitu manusia yang mementingkan dirinya sendiri, manusia yang mempunyai daya pikir minim terkait pandangan masa depannya, dan manusia yang senantiasa memungkiri risiko. Sehingga dalam hal ini, dapat dipahami munculnya masalah keagenan pada dasarnya dipicu oleh tiga sifat dasar manusia tersebut. Oleh karena itu, teori keagenan membuka kemungkinan terjadinya keterhubungan antara pihak agen dengan pihak prinsipal.

Jensen & Mekling (1976), juga berpendapat bahwa teori ini memberikan paparan hubungan keagenan sebagai suatu perjanjian (kontrak) antara satu orang maupun lebih perihal upaya perlakuan sekumpulan jasa dan memberikan sebuah wewenang untuk setiap keputusan yang diambilnya. Konflik keagenan akan timbul tatkala tujuan yang dimaksudkan oleh manajer perusahaan berlangsung tidak sejalur dengan tendensi milik pemegang saham (Nariastiti & Ratnadi, 2014). Dengan kata lain, prinsipal mesti senantiasa melakukan pengawasan perilaku-perilaku yang akan dilakukan oleh manajemen. Maksud dilakukannya hal demikian adalah agar setiap keputusan maupun keputusan yang dipilihnya sesuai dengan tujuan perusahaan itu sendiri (Lestari & Putri, 2017).

Teori keagenan sejatinya adalah masalah relasi prinsipal sebagai pemegang saham dengan agen sebagai seorang manajemen. Manajemen sendiri merupakan pihak yang ditugaskan oleh pemilik saham supaya melakukan hal-hal yang sudah diperintahkan oleh pihak pemegang saham demi terwujudnya kepentingan yang diinginkan pihak pemilik saham. Menurut Suharto (2015), para manajer adalah pihak yang diberikan wewenang untuk membuat keputusan. Tentu ini bukan tidak mungkin akan menimbulkan suatu konflik kepentingan. Teori keagenan sendiri, dalam hal ini, dipahami secara luas sebagai cerminan akan kenyataan yang terjadi (Mulyani et al., 2018).

Menurut Jensen & Mekling (1976), terjadinya pemisahan antara principle dan agent berpeluang untuk melahirkan suatu permasalahan karena pihak tersebut akan berupaya memaksimalkan fungsi utilitasnya sendiri-sendiri, sehingga dalam teori ini menunjukkan antara prinsipal dan agen kerap kali memiliki kepentingan yang berlainan dalam rangka membangun kerjasama untuk tindakan bisnisnya. Jelasnya, principal di sini akan lebih mementingkan hasil keuangan perusahaannya berdasarkan pengembalian uang yang sudah diinvestasikan untuk perusahaan, sementara pihak agency lebih mementingkan feedback yang akan diterimanya, seperti misalnya gaji atau kompensasi.

Agency theory digunakan dalam penelitian ini, sebab jika dikaitkan dengan penghindaran pajak, pihak manajer akan mempunyai peluang untuk memberikan laporan laba kepada perusahaan dengan maksud mengurangi jumlah pajak yang mesti secara wajib dipenuhi oleh perusahaan. Dalam hal ini, manajer melakukan praktik tersebut agar kinerjanya dapat terlihat bagus sehingga ia berhak diberikan

insentif, padahal laba yang akan didapatkan tidaklah laba yang berasal dari operasi yang dapat menambah nilai kekayaan pemilik perusahaan dalam kurun waktu panjang. Sebaliknya, kepentingan investor termasuk juga pemilik perusahaan tidaklah ditujukan agar adanya praktik *Tax Avoidance*, sebab itu adalah tindakan yang beresiko. Tindakan ini akan mengganggu keberlangsungan usaha perusahaan karena jika perusahaan mendapatkan permasalahan hukum dan akan mengakibatkan rusaknya reputasi perusahaan .

2.1.2 Tax Avoidance

Tax Avoidance sendiri dipahami sebagai aktivitas yang berupaya mengurangi jumlah nominal wajib pajak. Wenzel (2002) memaparkan bahwa *Tax Avoidance* adalah semacam upaya memanfaatkan aturan perpajakan guna mendapatkan insentif keuangannya sendiri lewat pengurangan jumlah beban pajak lewat cara yang legal. Dengan kata lain tidak menyalahi aturan hukum.

Perusahaan harus merencanakan pajak sebagai langkah pertama terkait manajemen masalah perpajakan yang sebagai alat untuk memperkirakan jumlah beban pajak yang wajib dipenuhi perusahaan serta praktik-praktik yang berpotensi ke arah praktik *Tax Avoidance* pajak lewat pengamatan yang dilakukan terhadap peraturan perpajakan untuk menyeleksi langkah penyusutan pajak yang digunakan (Astutik & Mildawati, 2016).

Beberapa cara yang digunakan untuk mengukur perihal *Tax Avoidance*, di antaranya adalah:

1. *Effective Tax Rate* (ETR), seperti hasil penelitian yang dijelaskan oleh Taylor & Richardson (2012), yaitu dengan memisahkan wajib pajak penghasilan dengan keuntungan penghasilan yang dilakukan sebelum pajak dibebankan.
2. *Cash Effective Tax Rate* (CETR), seperti penelitian yang dilakukan oleh Subeki, (2019) yaitu dengan membagi kas yang dibayar untuk pajak dengan laba sebelum pajak.
3. *Book Tax Different* (BTD), seperti penelitian yang digunakan oleh (falbo & amrie, 2018) BTD memiliki dua jenis tipe, yaitu normal BTD dan abnormal BTD. NBTD adalah efek dari adanya perbedaan peraturan pajak dengan standar akuntansi. Adapun, ABTD adalah efek residual dari metode regresi guna menghitung NBTD yang merupakan unsur oportunistik manajemen perusahaan .
4. *Book Tax Gap* (BTG), sebagai contoh adalah penelitian Taylor & Richardson (2012), yaitu dengan membagi laba kena pajak dengan penghasilan kena pajak yang kemudian mengubah data-data mentah menjadi data yang punya nilai logaritma natural (Ln).

Dalam penelitian ini tax avoidance diukur dengan rumus *Effective Tax rate* (ETR) seperti paparan hasil penelitian yang telah dilakukan Taylor & Richardson (2012), karena ETR dapat mengilustrasikan persentase total wajib pajak penghasilan yang mesti ditanggung perusahaan dari seluruh total beban pajak perusahaan dan ETR sekaligus dapat memberikan gambaran penghindaran pajak yang muncul disebabkan adanya dampak yang berbeda secara temporer serta dapat

memberikan informasi secara lebih komprehensif terkait berubahnya beban pajak. Sebab dapat menjadi perwakilan pajak pada saat ini dan soal tagihan pajak.

2.1.3 Good Corporate Governance

Dalam Organisasi for economic cooperation and development (OECD), menyebut bahwa good corporate governance merupakan struktur hubungan dengan jalinan keterkaitan tanggung jawab antara pihak-pihak yang terkait dari pemegang saham, anggota dewan direksi serta komisaris. Termasuk di dalamnya adalah manajer yang ditugaskan guna merealisasikan tercapainya manajemen yang sesuai dengan tujuan dijalankannya perusahaan secara baik. Terdapat empat komponen yang secara umum ada dalam konsep good corporate governance menurut OECD, yaitu:

1. *Responsibility*, memastikan adanya tanggung jawab peraturan serta ketentuan yang ditetapkan sebagai cerminan dipatuhinya nilai-nilai sosial.
2. *Accountability*, memberikan suatu paparan antara peran dan tanggung jawab guna mendukung usaha untuk menjamin penyeimbang kepentingan manajemen dan pemegang saham sebagaimana diawasi oleh dewan komisaris.
3. *Fairness*, memberikan perlindungan terhadap kepentingan minoritas maupun stakeholder lainnya dari rekayasa-rekayasa yang menyimpang dari peraturan-peraturan yang berlaku. Investor harus memiliki hak-hak yang jelas tentang kepemilikan dan system dari aturan dan hukum yang dijalankan untuk melindungi hak-haknya.

4. *Transparency*, menjamin adanya sistem informasi yang terbuka, tepat waktu, jelas dan dapat dipertimbangkan yang berkaitan dengan hal keuangan, pengelolaan perusahaan dan kepemilikan.

Good Corporate Governance yang diterapkan perusahaan dimaksudkan untuk mencegah terjadinya praktik *tax avoidance* sebab adanya transparansi yang mesti dilakukan pihak perusahaan tatkala menyampaikan laporan keuangan perusahaan (Asfiyati, 2012). Dalam studi ini, *Good Corporate Governance* dihubungkan dengan proksi-proksi seperti kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, dan kompensasi eksekutif.

2.1.4 Komite Audit

Komite audit sendiri merupakan komite yang dibuat oleh perusahaan dengan tujuan untuk melakukan proses pengawasan terhadap laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan dan untuk menekan perilaku kecurangan yang dilakukan manajemen perusahaan. Komite audit mesti berpedoman pada keputusan POJK Nomor 55/POJK.04/2015 yang memberikan aturan mengenai pembuatan komite audit perusahaan (Koming & Praditasari, 2017). Adanya komite audit di perusahaan dapat memainkan peran guna memberikan dukungan kepada dewan komisaris untuk melakukan pemantauan terhadap laporan keuangan perusahaan (Fauzan, 2019)

Komite audit menjadi bagian yang umum dalam struktur *good corporate governance* perusahaan publik. Bursa efek Indonesia mewajibkan semua emiten untuk mempunyai komite audit yang diketahui oleh komisaris independen selaras

dengan peraturan yang sudah ditetapkan (Cahyono et al., 2016). Dewan perusahaan melimpahkan tanggung jawab terhadap komite audit tentang masalah kesalahan pelaporan keuangan supaya laporan keuangan lebih dapat dipercaya (Damayanti & Susanto, 2015).

Tanggung jawab selanjutnya perihal memastikan bahwa perusahaan tersebut telah dilaksanakan berdasarkan dengan undang-undang yang sudah berlaku, melakukan kegiatannya dengan beretika, melakukan upaya pengawasannya yang efektif bagi adanya perbedaan kepentingan dan kecurangan yang terjadi di antara karyawan perusahaan. Sehingga, komite audit lewat kewenangannya mesti mencegah segala perilaku yang berlawanan dengan laporan keuangan perusahaan sekaligus guna meminimalisir timbulnya praktik *Tax Avoidance* (Diantari & Ulupui, 2016)

2.1.5 Kualitas Audit

Auditor eksternal memiliki tugas utama yaitu memberikan pendapatnya atas laporan keuangan perusahaan. Bukan hanya itu saja auditor eksternal melakukan analisis dan pengujian setelah itu auditor wajib memberikan laporan kepada manajemen untuk segala risiko yang teridentifikasi dengan baik, terkait risiko internal atau risiko eksternal, dan mengusulkan saran untuk mengelola risiko-risiko yang ada (Ge et al., 2005).

Kualitas audit dianggap sebagai salah satu tata kelola yang sangat efektif. Hal karena itu dianggap dapat melindungi pengguna terhadap sikap-sikap yang oportunistik atau tindakan ilegal yang dilakukan manajer. Menurut literatur

akuntansi baru-baru ini, apabila audit berkualitas tinggi maka manajer bisa disebut kurang memiliki motivasi untuk terlibat dalam penghindaran pajak, sebab apabila mereka sengaja melakukannya maka tentu akan menanggung konsekuensi yang merusak jika otoritas pajak mendeteksi posisi agresif.

Indikator umum yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan penilaian terhadap kualitas audit yaitu ukuran auditor, biaya audit, dan reputasi auditor yang itu adalah indikator relevan dengan auditor the big four. Mereka biasa dikenal lewat reputasinya yang baik dan harga kualitas mereka, selain merupakan KAP terbesar di dunia (Kasim & Khalid, 2016). Auditor the big four mesti membangun jaringan global kemitraan nasional demi terjadinya pengembangan dan sekaligus untuk mempertahankan reputasi global dan mempromosikan diri mereka sebagai perusahaan internasional yang mengokohkan tingkat kualitas audit di seluruh dunia (Kanagaretnam et al., 2016).

2.1.6 Kepemilikan Institusional

Yudha & Fuad (2014), mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai jumlah dari keseluruhan saham-saham perusahaan yang dimiliki sebuah institusi. Samudra (2021) menyatakan bahwa fungsi adanya pengawasan terhadap perusahaan yang lebih baik berasal dari bagian yang tidak menjadi bagian langsung perusahaan, yaitu kepemilikan saham perusahaan seperti bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi serta kepemilikan institusi yang lainnya. Kepemilikan oleh institusional dinilai mampu untuk meningkatkan fungsi pengawasan yang lebih baik, oleh sebab pihak institusi menjadi pihak eksternal

perusahaan sebagai bagian dari pemegang kepentingan yang senantiasa mengharapkan kinerja yang baik oleh perusahaan.

Kepemilikan institusional punya andil penting untuk mengawasi, mendisiplinkan dan mempengaruhi keputusan manajemen dengan membuktikan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh investor maka semakin menciptakan desakan kuat terhadap manajer untuk bertindak sesuai dengan tujuan investor itu sendiri tanpa memperdulikan kepentingan diri sendiri (Dhyपालonika, 2018)

2.1.7 Variabel Kontrol

Ukuran perusahaan menjadi suatu pengukuran yang diklasifikasikan sesuai dengan kecil dan besarnya suatu perusahaan, sehingga bisa memberikan deskripsi terkait operasionalisasi kegiatan perusahaan dan keuntungan perusahaan. Artinya, ukuran perusahaan diasumsikan akan menimbulkan terjadinya praktik penghindaran pajak pada perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi suatu skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat digolongkan dalam berbagai cara, seperti log total aktiva, log total penjualan dan kapitalisasi pasar (Handayani dan Wulandari, 2014).

Ukuran perusahaan umumnya diwujudkan menjadi 3 kategori, yaitu large firm, medium firm and small firm. Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva akan memperlihatkan perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu panjang (Maidina & Wati, 2020).

SIZE = Logaritma Natural Total Aset

2.2 Penelitian Yang Relevan

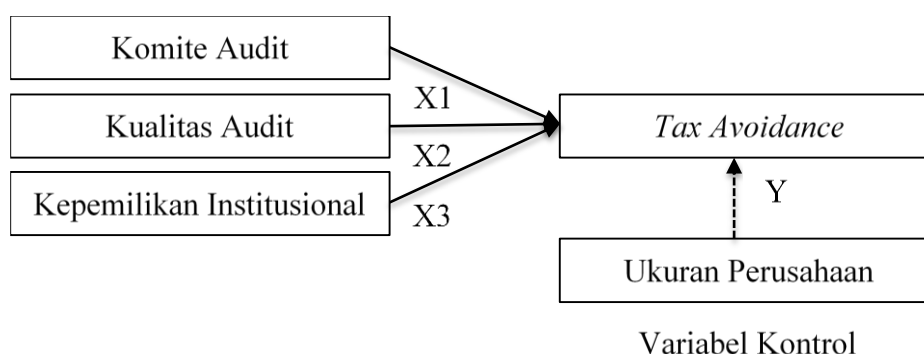
tabel 2.1
penelitian terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	Hasil Penelitian
1	Oktavia <i>et al.</i> , (2020)	Variabel Independen: -Komisaris independen -Komite Audit -Ukuran perusahaan	Sampel terdiri dari 53 perusahaan properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. Teknik <i>Purposive sampling</i>	Komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan Memiliki hubungan negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
2	Lestari & Ovami, (2020)	Variabel Independen: -kepemilikan institusional, -proporsi komisaris independen -dewan direksi	Sampel terdiri dari 14 perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI Teknik <i>Purposive sampling</i>	Kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen dan dewan direksi) berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>

3	Maulinda & Fidiana, (2019)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> -CSR -Profitabilitas -GCG 	<p>Sampel terdiri dari 137 perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI dari jumlah populasi 152 . Tenik <i>Purposive sampling</i></p>	<p>CSR memiliki pengaruh negatif untuk <i>Tax Avoidance</i> sedangkan GCG yang diproksikan komisaris independen komite audit dan kualitas audit tidak berpengaruh <i>Tax Avoidance</i></p>
4	Chasbianda ni <i>et al.</i> , (2019)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - corporate risk - GCG <p>Variabel Moderasi : kepemilikan institusional</p>	<p>Sampel ini terdiri dari perusahaan non perbankan dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016</p> <p>Tenik common effect</p>	<p>Corporate risk tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>, namun dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi, corporate risk berpengaruh terhadap tax avoidance. Corporate</p>
5	Winata, (2014)	<p>Variabel Independen : GCG</p>	<p>Sampel ini terdiri dari perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sebanyak 234 perusahaan.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa proksi Corporate Government yaitu persentase dewan komisaris independent dan jumlah komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas <i>Tax Avoidance</i>.</p>

2.3 Kerangka Berfikir

Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir



2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Dalam teori agensinya menjelaskan bahwa organisasi merupakan serangkaian kontrak yang dilakukan oleh pemilik perusahaan yang adalah principal dengan dewan sebagai agen (Jensen & Meckling 1976). Komite audit adalah komite buatan perusahaan yang ditugaskan untuk melakukan pengawasan terkait laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk meminimalisir adanya praktik-praktik kecurangan oleh manajemen perusahaan (Koming & Praditasari, 2017).

Penelitian Koming & Praditasari (2017), serta ngabdilah (2022), menyebutkan kualitas audit berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Karena semakin besarnya komite audit maka semakin rendah praktik *tax avoidance*. Hal demikian selaras penelitian Oliviana & Muid (2019), yang menuliskan bahwa komite audit punya pengaruh negatif terhadap perilaku *Tax Avoidance*. Oleh karenanya, dalam penelitian ini terbentuk hipotesis sebagai berikut:

H1: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

2.4.2 Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*

Kualitas audit diartikan sebagai akumulasi dari adanya kemungkinan-kemungkinan yang bisa saja terjadi saat dilakukan auditing terhadap semua jenis laporan keuangan yang bukan tidak mungkin akan mendapati kecurangan yang terjadi dan melaporkan pada laporan keuangan (Dewi & Jati, 2014). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP the big four diyakini lebih berkualitas sehingga dapat menampilkan nilai perusahaan yang sesungguhnya. Sehingga perusahaan yang telah diaudit oleh KAP the big four diharapkan memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non the big four. Artinya, manipulasi terhadap praktik penghindaran pajak yang berkepentingan terhadap laba yang tinggi akan cenderung minim apabila kualitas dari auditor memiliki kemampuan yang baik (Tandean, 2016).

miftah (2020), serta susanto (2015), juga menemukan kualitas audit memiliki pengaruh negatif bagi adanya praktik *Tax Avoidance* dalam penelitiannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminah. (2017), dan Nurfadilah. (2018), yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap negative *Tax Avoidance*. Oleh karena itu, penelitian ini membentuk hipotesis

H2: Kualitas Audit berpengaruh nrgatif terhadap *Tax Avoidance*

2.4.3 Kepemilikan institusional terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusional adalah jenis kepemilikan atas nama perorangan yang memiliki nilai beban pajak sebesar 5%, hanya saja belum termasuk ke dalam

kepemilikan manajerial investor institusi dan kepemilikan insider (Wijayanti, 2016). sarasmita & ratnadi (2021) menyatakan bahwa semakin bagus pengawasan maka semakin rendah tingkat praktik *tax avoidance*. dan pengawasan akan bagus apabila pengawas yang bertugas tidak berasal dari bagian langsung dari perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Koming & Praditasari (2017), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sarasmita & ratnadi (2021), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Maka, dalam penelitian ini terbentuk hipotesis sebagai berikut:

H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai penelitian ini selesai. Penelitian menggunakan data laporan tahunan dan data berkelanjutan pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Jenis Penelitian

Jika dilihat dari sudut pandang jenis data, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data penelitian ini berbentuk angka. Metode kuantitatif sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik/kuantitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan pendekatan yang dilakukan, penelitian ini tersebut penelitian asosiatif (Sugiyono, 2017). data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasannya menggunakan data sekunder lantaran soal nilai kemudahan dalam pemerolehan data, informasi termasuk soal keakuratan data.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi diartikan di sini sebagai tempat atau wilayah komunitas sebagai suatu objek maupun subjek dimana di dalamnya memiliki kuantitas

(jumlah) serta karakteristik yang unik sehingga dimungkinkan untuk diteliti dan memiliki kesimpulan yang dapat diambil (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai populasi adalah perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel secara khusus di sini diartikan sebagai bagian dari populasi. Artinya, sampel adalah sejumlah tertentu yang diambil dari sebagian banyak populasi yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017). Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian adalah, di antaranya:

Tabel 3.1
Penjelasan Sampel

No	Penjelasan Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclicals</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021	87
2	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclicals</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan yang lengkap pada tahun 2019-2021	(37)
3	Jumlah Perusahaan yang masuk sampel	50
	Jumlah tahun pengamatan	3
	Jumlah data akhir yang digunakan dalam penelitian	150

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Sebagaimana yang dijelaskan Sugiyono(2017), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan jenis kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021
2. Perusahaan yang menyajikan informasi laporan keuangan tahunan secara lengkap pada tahun 2019-2021
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama 2019-2021.

3.4 Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari data-data yang terdapat di www.idx.co.id terkait laporan tahunan perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang menjadi pendukung penelitian ini juga diambil dari jurnal-jurnal penelitian, literature dan laporan keuangan perusahaan sebagai jenis data dokumenter (Sugiyono, 2017). Sebagaimana sudah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan data sekunder. Dimana data sekunder diambil secara tidak langsung lewat media perantara atau yang diperoleh dari pihak lain (sekunder). Data sekunder sendiri umumnya berupa bukti, catatan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang sudah dipublikasikan.

3.6 Variabel Penelitian

Ada dua jenis variabel dalam penelitian:

1. Variabel dependen, yakni variabel yang akan mendapat pengaruh dari variabel independen. Istilah lain dari variabel dependen adalah variabel terikat (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dipilih adalah *Tax Avoidance*.

2. Variabel independen, yakni variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat. Istilah lain dari variabel independen sebagai variabel bebas (Sugiyono, 2017). Good corporate governance dalam penelitian ini yang dipilih sebagai variabel independen.

3.7 Definisi Variabel Operasional

3.7.1 Variabel Dependen

1. *Tax Avoidance*

Menurut Tanujaya & Anggraeny (2021), *Tax Avoidance* adalah perilaku, tindakan atau praktik saving pajak melalui pemindahan dana yang mestinya dibayarkan untuk pemenuhan wajib pajak, tetapi justru tidak dibayarkan secara penuh (Tanujaya & Anggraeny, 2021). *Tax Avoidance* biasanya sering terjadi di dalam tubuh perusahaan yang dilakukan guna mengurangi beban pajak sehingga didapatkan keuntungan yang lebih besar (Tarida & Prasetyo, 2018). Dalam hal ini, tarif pajak efektif (RTF) yang digunakan sebagai ukuran penelitian ini dalam hal penghindaran pajak yang biasa dilakukan oleh perusahaan. Karena rasio (ETR) memiliki efektivitas terhadap manajemen dan kinerja perpajakan perusahaan (Pertiwi & Prihandini, 2021). Selanjutnya mengutip Tanujaya & Anggraeny (2021) dan Jarboui et al. (2020) dalam hal penghitungan penghindaran pajak, proksi yang akan digunakan untuk menghitung adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Penghasilan Sebelum Pajak}}$$

3.7.2 Variabel Independen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah komite audit, kualitas audit, dan kepemilikan institusional

1. Komite audit

Komite audit dalam hal ini merupakan suatu komite buatan dewan komisaris perusahaan yang wewenang keanggotaannya dipilih, diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris (Winata, 2014). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan ketentuan jumlah anggaran komite audit perusahaan sekurang kurangnya tiga orang dengan diketuai satu orang komisaris independen (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Komite audit dalam penelitian ini menjadi ukuran untuk yang kemudian dilihat dalam proporsi komite audit. Rumus yang dipakai untuk menilai komite audit adalah seperti di bawah, (Susanti, 2019):

$$\text{Komite Audit} = \text{Total anggota komite audit}$$

2. Kualitas audit

Kualitas audit yang dimaksud di sini merupakan suatu perilaku audit yang melakukan kerja-kerja audit sebagaimana yang sudah menjadi ketentuan standar tugas kerja audit untuk kemudian melaporkan hasil kerja auditnya sesuai proporsi cukup tidaknya bukti yang ditemukan (Suripto, 2021). Agar hasilnya memiliki manfaat sebagai pengawasan, kualitas yang efektif dan dapat dirasakan saat dilakukan. Kualitas audit di sini yang sebagai sesuatu yang mesti dimengerti pengguna laporan keuangan dengan signifikansi yang sama

pentingnya dengan mutu audit efektif (Adeyemi & Fagbemi, 2010). Kantor Akuntan Publik (KAP) disebut sebagai KAP besar dengan syarat KAP tersebut masuk ke dalam KAP kategori big 4, diantaranya Deloitte, Ernst & Young, KPMG, Price Waterhouse Coopers) dan KAP kecil selain KAP kategori big 4. Untuk KAP besar kualitas audit diukur dengan dummy 1, sedangkan untuk KAP kecil diukur dengan dummy 0. Adapun, untuk tujuan dari penelitian ini kualitas audit dilambangkan dengan KAPSize.

Diaudit oleh Big Four = 1

Diaudit oleh Non Big Four = 0

3. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional dalam konteks ini ditandai pada institusi yang mendirikan bisnis yang sedang dijalankan, bukan pada pemegang saham. Kepemilikan institusional menjadi rentang terhadap kekuatan manajemennya disebabkan adanya investasi yang signifikan dalam ranah pasar modal (Patmawati, 2017). Sekaligus kepemilikan institusional juga berpotensi menimbulkan pengawasan tinggi dari investor yang sifatnya lebih institusional pula, sehingga berimplikasi pada kegagalan dalam pola manajerial yang bersifat oportunistik. Adapun, persamaan atau rumus yang digunakan guna mengukur kepemilikan institusional adalah (Patmawati, 2017):

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki pihak institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.7.3 Variabel kontrol

1. Ukuran perusahaan

Menurut Handayani (2018), ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menggolongkan jenis perusahaan dengan dua klasifikasi yakni, perusahaan besar dan perusahaan kecil lewat total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah perusahaan. Ukuran perusahaan secara umum juga dibedakan menjadi tiga bagian, yakni large firm, medium firm, dan small firm. Sedangkan untuk baik tidaknya perusahaan diukur lewat total aktiva, dengan acuan semakin besar total aktiva, maka semakin baik pula prospek masa depan perusahaan (Handayani, 2018). Mengutip Jarboui et al (2020) dan Handayani (2018), ukuran perusahaan dihitung menggunakan proksi sebagai berikut :

$$SIZE = \text{Logaritma Total Aset}$$

3.8 Teknik Analisis Data

Program Eviews versi 10 menjadi alat yang dijadikan sebagai software untuk menganalisis data-data penelitian yakni dengan model analisis regresi data panel. Langkah-langkah yang dilakukan, yaitu:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017), menjelaskan statistik deskriptif sebagai metode statistik yang diperuntukkan untuk keperluan menyajikan data-data yang sudah dikumpulkan secara deskriptif dan tanpa berkepentingan membuat suatu pengambilan keputusan secara umum. Data yang disajikan lewat metode statistik deskriptif umumnya berbentuk antara lain, seperti pictogram, tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean perhitungan terhadap

penyebaran data lewat perhitungan rata-rata, standar deviasi serta perhitungan *persentase*.

3.8.2 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Dalam model regresi data panel, terdapat tiga pendekatan model, diantaranya; *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

1. *Common Effect Model*

Ini adalah model pendekatan paling sederhana karena hanya mensinergikan data yang bersifat *time series* dan data yang bersifat *cross section* dalam bentuk *pool* (kelompok). Artinya, model pendekatan ini tidak terlalu menempatkan dimensi individu maupun waktu sebagai fokus analisis, karena mengandaikan bahwa tindakan individu akan sama saja dalam berbagai waktu. Sedangkan estimasi yang menjadi fokusnya adalah pada kuadrat terkecil (*Pooled Least Squared*) (Ghozali & Ratmono, 2017).

2. *Fixed Effect Model*

Pendekatan berasumsi bahwa ada efek yang berlainan (berbeda) yang terjadi dalam antar individu. Perbedaan tersebut biasanya terjadi dan diakomodasikan dari intersep perbedaan yang dilihat. Sehingga, dalam pendekatan ini, individu diposisikan sebagai ukuran yang sama sekali tidak diketahui dan akan dilakukan estimasi lewat variabel dummy. Salah satu caranya adalah dengan memperhatikan unit *cross section* dalam model regresi data panel secara berbeda dalam setiap unit *cross section*-nya, hanya saja di sini *slope section* masih diasumsikan secara tetap (Ghozali & Ratmono, 2017).

3. *Random Effect Model*

Pendekatan ini lebih memposisikan individu sebagai efek spesifik dari berbagai komponen error yang sifatkan secara acak dan diasumsikan tidak memiliki korelasi signifikan dengan variabel-variabel penjelas yang berhasil diamati. Sehingga pendekatan ini nampak sama sekali berbeda dengan *fixed effect model*. Oleh karena sifatnya yang lebih acak, maka pendekatan ini disebut dengan model *Random Effect Model* (REM) (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Selanjutnya akan dilakukan estimasi untuk menentukan mana model yang paling tepat (sesuai) untuk dipilih sebagai model analisis. Pemilihan ini dilakukan untuk menentukan mana yang lebih tepat antara model CEM, FEM, atau REM, sesuai dengan karakteristik data yang dipunyai, yakni:

1. Uji Chow

Uji Chow adalah uji dengan maksud untuk menentukan manakah yang harus dipilih dalam penelitian yang dilakukan, apakah model Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Caranya adalah dengan melakukan perbandingan signifikansi nilai probabilitas F. Ketika nilai probabilitas $F < 0,05$, menunjukkan bahwa model FEM lebih bagus ketimbang dengan model CEM. Tetapi, apabila nilai probabilitas F berada di angka $> 0,05$, menunjukkan bahwa model CEM lebih bagus ketimbang dengan model FEM.

2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Caranya lewat perbandingan terkait signifikansi probabilitas Chi-Square. Ketika nilai Chi-Square berada di angka $<0,05$, akan menunjukkan bahwa model FEM lebih baik ketimbang REM. Tetapi, ketika hasil Chi-Square berada di angka $>0,05$, menunjukkan bahwa model REM lebih baik ketimbang model FEM

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji ini sebagai cara dilakukan untuk menentukan apakah model Common Effect Model (CEM) atau Random Effect Model (REM) yang lebih tepat digunakan sebagai uji analisis data dalam penelitian ini. Ketika misalnya yang dilakukan adalah pengujian uji cho, maka yang kompatibel adalah jenis Common Effect Model (CEM).

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastitas yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan sudah memenuhi asumsi-asumsi dasar dalam keterkaitannya dengan asumsi klasik atau belum.

1. Uji Normalitas

Uji ini bermaksud melihat apakah terjadi distribusi yang normal antara analisa model regresi, variabel residual dalam setiap data yang dilakukan analisa. Uji statistik Jarque-Bera Test yang dipilih untuk mengetahui terjadi atau tidaknya distribusi secara normal antara model regresi dengan variabel pengganggu. Dalam

penelitian ini, apabila nilai probabilitas menunjukkan angka lebih dari 0,005, maka data-data tersebut dikatakan berdistribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2017)

2. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk melihat sejauh mana terjadi koreksi terhadap kesalahan di tahap periode $t-1$ dalam model analisis regresi. Jenis LM test yang digunakan untuk uji autokorelasi dalam penelitian ini. Caranya dengan seberapa besar probabilitas $Obs \cdot R\text{-Squared}$, apabila ($p > 0,05$) berarti autokorelasi tidak terjadi (Ghozali & Ratmono, 2017).

3. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk melihat tingkat hubungan yang terjadi antara variabel dependen dalam suatu model analisis model regresi. Apabila terjadi hubungan yang koefisien dalam setiap variabel dengan nilai lebih dari 0,8 berarti mengindikasikan terjadinya multikolinieritas (Ghozali & Ratmono, 2017).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan sebagai uji guna mengetahui terkait ketidaksamaan yang terjadi dalam analisis model regresi tentang varian sekaligus residual antar data-data pengamatan yang ada. Caranya adalah dengan melakukan uji glejser. Probabilitas untuk mencapai data bisa disebut bebas berada pada kisaran angka $> 0,05$ (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.8.5 Analisis Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dipilih sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Yakni, dengan maksud untuk mengukur seberapa jauh signifikansi keterhubungan variabel independen penelitian yang digunakan terhadap variabel dependen. Persamaan yang digunakan dalam analisis regresi adalah:

$$ETR = \beta_0 + \beta_1KMA + \beta_2KA + \beta_3KI + \beta_4SIZE + \varepsilon$$

Keterangan :

ETR : Effective Tax Rate

B : Konstanta

β_1 - β_5 : Koefisien regresi

KMA : Komite Audit

KA : Kualitas Audit

KI : Kepemilikan Institusional

SIZE : Ukuran perusahaan

E : *Error*

3.8.6 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah besaran nilai yang diaplikasikan untuk melihat seberapa jauh signifikansi dari seluruh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dipilih antara 0-1. Artinya, semakin tinggi nilai koefisien determinasi, akan semakin tinggi pula

kontribusi variabel independen mampu memberikan penjelasan terhadap variabel dependen begitupun sebaliknya (Ghozali & Ratmono, 2017).

2. Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan memiliki tingkat keterpengaruhan yang sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Kriteria yang digunakan untuk uji F, yaitu:

- a. Jika probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Dengan mengambil keputusan yang telah uji t melalui nilai signifikansi $0,05$ ($\alpha=5\%$), yakni sebagai berikut:

- a. Jika $\alpha < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $\alpha > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan yaitu *purposive sampling*. Terdapat 50 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total sampel sebanyak 150. Akan tetapi pada data awal penelitian ini terdapat masalah normalitas dan autokorelasi, sehingga penelitian harus mengeluarkan data sebanyak 18, akhirnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 132. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, dependen dan kontrol.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah komite audit, kualitas audit, dan kepemilikan institusional. Kemudian variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. kemudian juga menggunakan variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website masing-masing perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terkait data yang digunakan dalam penelitian. Deskriptif data ini meliputi, minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah komite audit, kualitas audit, dan kepemilikan institusional. Tabel

dibawah ini menunjukkan hasil dari olah data statistik deskriptif terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian menggunakan program Eviews versi 10:

Tabel 4. 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ETR	KMA	KA	KI	SIZE
Mean	0.222304	3.015152	0.507576	68.35510	25.34354
Median	0.217143	3.000000	1.000000	71.29532	25.47343
Maximum	0.952077	5.000000	1.000000	100.0000	29.90213
Minimum	0.000512	3.000000	0.000000	5.866148	18.38192
Std. Dev.	0.169084	0.174078	0.501847	20.62018	2.781077
Observations	132	132	132	132	132

1. *Tax Avoidance*

Mengacu pada tabel 4.1 variabel *Tax Avoidance* (ETR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,000512 dan nilai maksimum sebesar 0,952077. Nilai rata-rata ETR sebesar 0,222304 pada standar deviasi 0,169084. Hal tersebut menjelaskan bahwa banyaknya item ETR selama periode 2019-2021 memiliki rata-rata sebesar 0,222304

2. Komite audit

Mengacu pada tabel 4.1 variabel komite audit menunjukkan nilai minimum sebesar 3,000000 dan nilai maksimum sebesar 5,000000 . Nilai rata-rata komite audit sebesar 3,015152 pada standar deviasi 0,174078 Hal tersebut menjelaskan

bahwa banyaknya komite audit selama periode 2019-2021 memiliki rata-rata sebesar 3,015152.

3. Kualitas audit

Mengacu pada tabel 4.1 variabel kualitas audit menunjukkan nilai minimum sebesar 0,000000 dan nilai maksimum sebesar 1,000000 . Nilai rata-rata kualitas audit sebesar 0,507576 pada standar deviasi 0,501847 Hal tersebut menjelaskan bahwa banyaknya kualitas audit selama periode 2019-2021 memiliki rata-rata sebesar 0,507576

4. Kepemilikan institusional

Mengacu pada tabel 4.1 variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai minimum sebesar 5,866148 dan nilai maksimum sebesar 100,0000 . Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 68,35510 pada standar deviasi 20,62018 Hal tersebut menjelaskan bahwa banyaknya kualitas audit selama periode 2019-2021 memiliki rata-rata sebesar 68,35510

5. Ukuran perusahaan

Mengacu pada tabel 4.1 variabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*) menunjukkan nilai minimum sebesar 18,38192 dan nilai maksimum sebesar 29.90213. Hal tersebut menjelaskan bahwa besarnya *SIZE* berkisaran antara 18,38192 sampai 29,90213. Variabel *SIZE* memiliki rata-rata sebesar 25,34354 pada standar deviasi 2,781077

4.2.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Uji pemilihan model dilakukan untuk memilih model yang tepat diantara ketiga model; *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Berdasarkan uji ketiga model

tersebut, diketahui bahwa *fixed effect* terkena masalah near singular matrix. Berikut peneliti sajikan tabel hasil uji model *common effect*

Tabel 4. 2
Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KMA	-0.112438	0.092283	-1.218406	0.2253
KA	0.022247	0.011212	1.984149	0.0494
KI	-0.000634	0.000207	-3.066263	0.0026
SIZE	-0.004899	0.002374	-2.063881	0.0411
ETR	0.717702	0.284453	2.523097	0.0129
Weighted Statistics				
R-squared	0.236769	Mean dependent var	0.691995	
Adjusted R-squared	0.212730	S.D. dependent var	0.694323	
S.E. of regression	0.159466	Sum squared resid	3.229533	
F-statistic	9.849446	Durbin-Watson stat	1.965542	
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber : Output Eviews 10

Selanjutnya, peneliti sajikan hasil uji model kedua dari data panel *random effect* :

Tabel 4. 3
Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.111226	0.083690	-1.329032	0.1862
X2	0.009403	0.033293	0.282416	0.7781
X3	-0.000574	0.000717	-0.801093	0.4246
X4	-0.011985	0.005950	-2.014334	0.0461
C	0.896104	0.301991	2.967324	0.0036

Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.016969	0.0105
Idiosyncratic random			0.164816	0.9895

Weighted Statistics				
R-squared	0.058591	Mean dependent var		0.219118
Adjusted R-squared	0.028941	S.D. dependent var		0.168356
S.E. of regression	0.165757	Sum squared resid		3.489355
F-statistic	1.976049	Durbin-Watson stat		1.886621
Prob(F-statistic)	0.102073			

4.2.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji chow adalah uji dengan maksud menentukan manakah yang harus dipilih dalam penelitian yang dilakukan, apakah model *common effect model* (CEM) atau

Fixed effect Model (FEM). Caranya adalah melakukan perbandingan signifikansi nilai probabilitas F. Ketika nilai probabilitas $F < 0,05$, menunjukkan bahwa model FEM lebih bagus daripada model CEM tetapi apabila nilai probabilitas F di angka $> 0,05$ maka CEM lah yang lebih bagus. Tetapi dalam penelitian ini model FEM terkena *Near Singular Mtrix* maka penelitian ini menggunakan model CEM.

2. Uji Hausman

Uji husman dilakukan guna memilih model antara *fixed effect model (FEM)* dengan *random effect model (REM)*. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai probability F dengan signifikansi. Apabila nilai probability $F < 0.05$ maka model yang lebih baik adalah FEM dibandingkan REM. Sedangkan jika nilai probability $F > 0.05$ maka model REM lebih baik dibandingkan dengan FEM.

Tabel 4. 4

Uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4,239175	3	0,2368

Pada Tabel 4.4 Dapat dilihat bahwa nilai probability sebesar 0.2368 yang artinya nilai probability lebih besar dari nilai signifikan atau ($0.2368 < 0.05$) maka CEM yang lebih tepat untuk digunakan.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Tabel 4. 5

Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.986419 (0.3206)	1.031312 (0.3099)	2.017732 (0.1555)

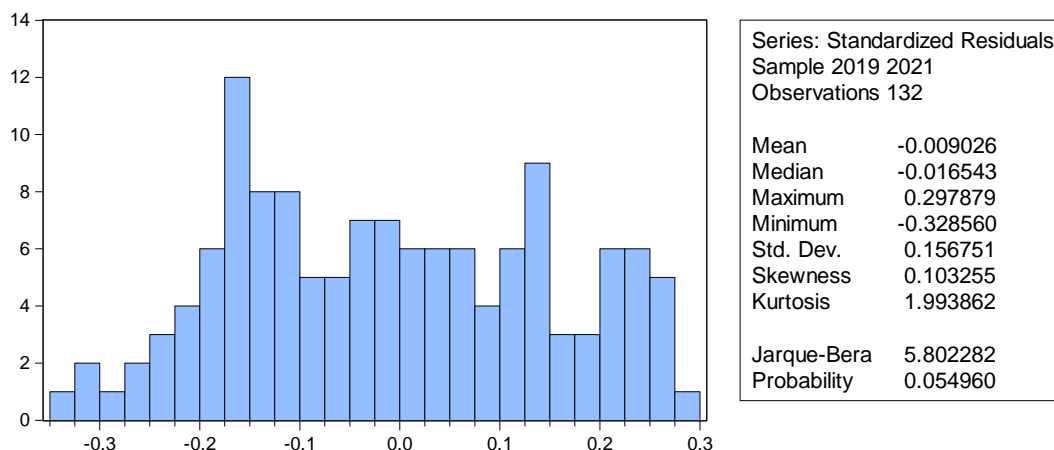
Berdasarkan tabel 4.5 Dapat dilihat nilai *cross-section breusch-pagan* sebesar 0.3206 sesuai dengan hipotesis diatas, jika nilai cross section Breusch-Pagan < 0.005 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa model yang tepat yaitu *common effect model*.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 4. 1

Uji Normalitas



Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan dan telah disajikan peneliti pada gambar 4.1 diperoleh nilai probability sebesar $0.054960 > 0.05$ artinya data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi dengan normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menilai apakah ada korelasi antar kesalahan dari periode t dengan kesalahan $t-1$ sebelumnya. Untuk mengetahui apakah ada korelasi atau tidak, dapat diketahui melalui uji Durbin-watson atau DW (Ghozali & Ratmono, 2017). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4. 6

Hasil Uji Durbin watson

Durbin-Watson stat 1.965542

3. Uji Multikolinieritas

Merupakan uji asumsi klasik ketiga yang harus dipenuhi. Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat antar variabel independen apakah mempunyai korelasi. Apabila nilai korelasi < 0.8 maka data yang digunakan dalam penelitian dikatakan terbebas dari masalah multikolinieritas dan ini yang diinginkan oleh peneliti (Ghozali & Ratmono, 2017). Berikut peneliti sajikan pada tabel 4.7 mengenai hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan:

Tabel 4. 7

Hasil Uji Multikolinieritas

	ETR	KMA	KA	KI	SIZE
ETR	1.000	-0.101	0.102	-0.064	-0.207
KMA	-0.101	1.000	0.086	-0.067	-0.043
KA	0.102	0.086	1.000	0.106	-0.464
KI	-0.064	-0.067	0.106	1.000	0.024
SIZE	-0.207	-0.043	-0.464	0.024	1.000

Berdasarkan uji multikolinieritas yang telah dilakukan dan telah disajikan peneliti pada tabel 4.10 diperoleh nilai korelasi masing-masing variabel < 0.8 artinya data penelitian tidak terjadi masalah multikolinieritas

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu data pengamatan ke data pengamatan lain. Model regresi bebas masalah heteroskedastisitas jika nilai probabilitas lebih dari 0.05 atau > 0.05 . Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8
Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KMA	-0.046556	0.064622	-0.720424	0.4726
KA	-0.030324	0.025454	-1.191313	0.2358
KI	0.000467	0.000548	0.851590	0.3960
SIZE	-0.008406	0.004552	-1.846522	0.0671
ETR	0.440134	0.232567	1.892502	0.0607

Sumber: Output Eviews 10 (2023)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel lebih dari 0.05 atau > 0.05 artinya pada penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.2.5 Hasil Analisis Uji Regresi Data Panel

Model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah *common effect*. Berikut peneliti sajikan model *common effect*:

Tabel 4. 9
 Hasil Uji Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KMA	-0.112438	0.092283	-1.218406	0.2253
KA	0.022247	0.011212	1.984149	0.0494
KI	-0.000634	0.000207	-3.066263	0.0026
SIZE	-0.004899	0.002374	-2.063881	0.0411
ETR	0.717702	0.284453	2.523097	0.0129

Weighted Statistics			
R-squared	0.236769	Mean dependent var	0.691995
Adjusted R-squared	0.212730	S.D. dependent var	0.694323
S.E. of regression	0.159466	Sum squared resid	3.229533
F-statistic	9.849446	Durbin-Watson stat	1.965542
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : Output Eviews 10

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dan telah disajikan peneliti pada tabel 4.12 maka dapat dirumuskan:

$$Y: 0.717702 - 0.112438X_1 + 0.022247X_2 - 0.000634X_3 - 0.004899X_4$$

Berikut interpretasi dari masing- masing variabel sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) dalam model regresi ini sebesar 0.717702. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai tetap atau konstan, maka *Tax Avoidance* bernilai 0.717702.

2. Nilai koefisien regresi variabel komite audit(X1) sebesar -0.112438. Nilai ini menunjukkan bahwa kenaikan 1 satuan ukuran dewan direksi maka diikuti penurunan *Tax Avoidance* sebesar- 0.112438.
3. Nilai koefisien regresi variabel kualitas audit sebesar 0.022247. Nilai ini menunjukkan bahwa kenaikan 1 satuan kualitas audit maka diikuti penurunan *Tax Avoidance* sebesar 0.022247.
4. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan insititusionanal sebesar – 0.000634. Nilai ini menunjukkan bahwa kenaikan 1 satuan kepemilikan institusional maka diikuti penurunan *Tax Avoidance* sebesar – 0.000634X3.
5. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar – 0.004899. Nilai ini menunjukkan bahwa kenaikan 1 satuan ukuran perusahaan maka diikuti penurunan *Tax Avoidance* sebesar – 0.004899.

4.2.6 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. 10

Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.236769	Mean dependent var	0.691995
Adjusted R-squared	0.212730	S.D. dependent var	0.694323
S.E. of regression	0.159466	Sum squared resid	3.229533
F-statistic	9.849446	Durbin-Watson stat	1.965542
Prob(F-statistic)	0.000001		

Berdasarkan uji koefisien determinasi yang telah dilakukan peneliti pada gambar 4. diperoleh nilai adjusted R-square sebesar 0.212730. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen penelitian (komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan) mampu menerangkan variabel dependen (*Tax Avoidance*) sebesar 21,3% dan sisanya diterangkan oleh variabel lain sebesar 78,7%.

2. Uji F

Tabel 4. 11

Uji F

R-squared	0.236769	Mean dependent var	0.691995
Adjusted R-squared	0.212730	S.D. dependent var	0.694323
S.E. of regression	0.159466	Sum squared resid	3.229533
F-statistic	9.849446	Durbin-Watson stat	1.965542
Prob(F-statistic)	0.000001		

Berdasarkan uji F yang telah dilakukan dan telah disajikan peneliti pada gambar 4.14 diperoleh nilai probabilitas f sebesar $0.000001 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian (komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen penelitian (*Tax Avoidance*).

3. Uji T

Tabel 4. 12

Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.112438	0.092283	-1.218406	0.2253
X2	0.022247	0.011212	1.984149	0.0494
X3	-0.000634	0.000207	-3.066263	0.0026
X4	-0.004899	0.002374	-2.063881	0.0411
C	0.717702	0.284453	2.523097	0.0129

Berdasarkan uji T yang telah dilakukan dan telah disajikan peneliti pada gambar 4. maka dapat diketahui apakah masing-masing variabel memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, berikut interpretasi hasil uji T:

1. Komite Audit

Diketahui nilai p-value ukuran komite audit (X1) sebesar 0.2253. Hal ini menunjukkan bahwa nilai p-value < 0.05 artinya hipotesis pertama (H1) ditolak (*Tax Avoidance* tidak dipengaruhi oleh komite audit).

2. Kualitas Audit

Diketahui nilai p-value kualitas audit (X2) sebesar 0.0494. Hal ini menunjukkan bahwa nilai p-value < 0.05 artinya hipotesis kedua (H2) diterima (*Tax Avoidance* dipengaruhi oleh kualitas audit)

3. Kepemilikan Institusional

Diketahui nilai p-value kepemilikan institusional (X3) sebesar 0.0026. Hal ini menunjukkan bahwa nilai p-value < 0.05 artinya hipotesis ketiga (H3) diterima (*Tax Avoidance* dipengaruhi oleh kepemilikan institusional).

4. Ukuran Perusahaan

Diketahui nilai p-value ukuran dewan direksi (X4) sebesar 0.0411. Hal ini menunjukkan bahwa nilai p-value < 0.05 artinya hipotesis keempat (H4) diterima (*Tax Avoidance* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan).

4.2 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Pada penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* perusahaan sektor consumer non-cycicals. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas variabel komite audit (X1) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0.2253 > 0.05$. Nilai koefisien regresi diperoleh sebesar -0.112438. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa H1 diterima, tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu komite audit berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* perusahaan sektor *consumer non-cycicals*.

Berdasarkan agency theory yang menyatakan bahwa dengan adanya komite audit untuk mengawasi operasional manajemen perusahaan maka akan meminimalisir timbulnya praktik *Tax Avoidance* tetapi di dalam penelitian ini tidak terbukti. Hal ini berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (nugraheni & pratomo, 2018) yang menyatakan bahwa semakin besar resiko komite audit akan mempengaruhi

praktik penghindaran pajak dalam perusahaan . penelitian ini juga mendukung penelitian dari (praditasari & setiawan, 2017) yang menyatakan bahwa Hal ini dapat terjadi karena komite audit dalam perusahaan diharuskan untuk memiliki pengetahuan dalam bidang akuntansi atau keuangan sehingga dapat menghalangi tindakan oportunistik manajemen dalam melakukan tindakan *Tax Avoidance*.

4.3.2 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Pada penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* perusahaan sektor consumer non-cycicals. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas variabel kualitas audit (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,0494 > 0,05$. Nilai koefisien regresi diperoleh sebesar 0.022247. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa H2 ditolak, sesuai hipotesis penelitian yaitu kualitas audit berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* perusahaan sektor consumer non-cycicals.

Hasil penelitian ini sejalan dengan agency theory yang menyatakan bahwa pihak ketiga dapat mengatasi masalah keagenan antara principal dan agen, salah satunya melalui kualitas audit. KAP big four dalam *Tax Avoidance* memiliki peran penting dalam perusahaan melalui fungsi pengawasan yang dilakukan sehingga dapat mengurangi penghindaran pajak (sutrisno& pirzada,2020). Oleh karena itu semakin tinggi kualitas audit maka penghindaran pajak akan semakin rendah (Doho &santoso, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian(Oliviana & Muid 2019) yang menyatakan bahwa Hal ini dikarenakan auditor yang berasal dari KAP The Big

Four dianggap lebih profesional dan kompeten dibandingkan dengan auditor yang tidak berasal dari KAP The Big Four. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Anita Wijayanti, Endang Masitoh 2018) yang menyatakan bahwa Auditor big four dianggap dapat mempertahankan sikap independensi dalam kenyataan (in fact) sepanjang pelaksanaan audit dan, independensi dalam professional, serta dapat menjaga kepercayaan masyarakat sebagai pemakai laporan keuangan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP the big four (Power Waterhouse Coopers- PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst dan Young-EdanY) memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dalam *Tax Avoidance* dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non the big four.

4.3.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Pada penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* perusahaan consumer non-cyclicals. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas variabel kepemilikan institusional (X3) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0.0026 < 0.05$. Selain itu penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional (X3) memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, karena nilai koefisien regresi diperoleh sebesar -0.000634 . Hasil ini menyimpulkan bahwa H3 diterima, tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* perusahaan consumer non-cyclicals.

Pernyataan teori agensi yang menyatakan semakin tinggi kepemilikan institusional maka tingkat penghindaran pajak akan semakin rendah terbukti pada

penelitian ini. Pemilik saham institusional yang merupakan investor dari luar perusahaan dan memiliki peran dalam pengambilan keputusan akan secara otomatis mendorong manajemen perusahaan untuk memenuhi peraturan yang dibuat oleh pemerintah sehingga akan menghindari tindakan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Ratnadi 2021) menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t untuk variabel kepemilikan institusional pada *Tax Avoidance* adalah 0,002 lebih kecil dari α sebesar 0,05 dengan koefisien regresi bernilai negative sebesar 0,215. Ini berarti hipotesis ketiga yang dirumuskan penelitian ini dinyatakan diterima. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Anita Wijayanti, Endang Masitoh 2018), yang menunjukkan bahwa tinggi rendahnya variasi *Tax Avoidance* ditentukan oleh variabel kepemilikan institusional. Dengan kata lain besar atau kecil persentasi saham yang dimiliki institusi dibandingkan dengan jumlah saham yang diterbitkan atau saham yang beredar akan memberikan dampak yang berarti terhadap perilaku *Tax Avoidance*.

Tabel 4. 13

Hasil Analisis data

Variabel	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
Komite Audit (X1)	Berpengaruh negatif	Berpengaruh negative	Hipotesis diterima
Kualitas Audit (X2)	Berpengaruh negatif	Berpengaruh Positif	Hipotesis ditolak
Kepemilikan Institusional (X3)	Berpengaruh negatif	Berpengaruh Negatif	Hipotesis diterima

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional terhadap *Tax Avoidance*. Studi dilakukan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021 dan diperoleh 150 sampel. Berikut penelitian sajikan kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan:

1. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* perusahaan sektor consumer non-cyclicals. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas variabel komite audit (X1) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0.2253 > 0.05$. Nilai koefisien regresi diperoleh sebesar -0.112438 . Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa H1 diterima.
2. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas variabel kualitas audit (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,0494 > 0,05$. Nilai koefisien regresi diperoleh sebesar 0.022247 . Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa H2 ditolak.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas variabel leverage (X3) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0.0026 < 0.05$. Selain itu penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional (X3) memiliki pengaruh

negatif terhadap kinerja keuangan, karena nilai koefisien regresi diperoleh sebesar -0.000634. Hasil ini menyimpulkan bahwa H3 diterima.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, penelitian ini tidak lepas dari beberapa keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini hanya menilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengabaikan perusahaan yang tidak terdaftar.
2. Variabel independen tata kelola perusahaan hanya menggunakan proksi komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional masih banyak lagi proksi-proksi pada tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance*.
3. Periode penelitian yang digunakan cukup singkat yaitu pada tahun 2019-2021.

5.3 Saran

1. Memperluas sampel penelitian yang tidak terfokus dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat menambahkan perusahaan yang tidak terdaftar.
2. Menambahkan variabel independen tata kelola perusahaan dengan proksi-proksi lainnya yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance*.
3. Menambah periode tahun yang digunakan pada penelitian dan melakukan pembaharuan tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemi, S. B., & Fagbemi, T. O. (2010). Audit Quality, Corporate Governance and Firm Characteristics in Nigeria. *International Journal of Business and Management*, 5(5), 169–179.
- Asri, I. A. T. Y., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Proporsi Komisaris, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 72–100.
- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1–17.
- Bayar, O., Huseynov, F., & Sardarli, S. (2018). Corporate Governance, Tax Avoidance, and Financial Constraint. *Financial Management*, 47(3), 651–677.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER), Dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011 - 2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Chasbiandani, T., Astuti, T., & Ambarwati, S. (2019). Pengaruh Corporation Risk dan Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variable Pemoderasi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2), 115–129.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance. *ESENSI Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 187–206.
- Darmawan, D., & Abdi, D. (2017). Pengembangan Metode Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt Pelabuhan Indonesia IV Berbasis Good Corporate Governance Di Kota Parepare. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 3(2), 109–117.
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik pada Tax Avoidance di bursa efek indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 249–260.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap

- Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory : An Assessment and Review. *Academy of Management*, 14(1), 57–74.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84.
- Jensen, M. C., & Mekling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kanagaretnam, K., Lee, J., Lim, C. Y., & Lobo, G. J. (2016). Relation between auditor quality and tax aggressiveness: Implications of cross-country institutional differences. *Auditing Journal of Practice & Theory*, 35(4), 105–135.
- Kasim, N. N. M., & Khalid, F. (2016). Choosing the right learning management system (LMS) for the higher education institution context: A systematic review. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 11(6), 55–61.
- Khairunisa, K., Hapsari, D. W., & Aminah, W. (2017). Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi (JRAK)*, 9(1), 39–46.
- Koming, N., & Praditasari, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1229–1258.
- Lestari, & Ovami. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(1), 1–6.
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 8(2), 86–94.
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 37–49.

- Maidina, L. P., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh Koneksi Politik, Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 118–131.
- Maulinda, I. P., & Fidiana. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4), 1–21.
- Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Corporate Governance terhadap *Tax Avoidance* (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340.
- Nasir, A., & Hasan, M. A. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance*. Volume 1 Edisi 1 (Januari – Juni 2018). *JOM FEB*, 1(1), 1–15.
- Ngabdillah, F. R., Pratama, B. C., Dirgantari, N., & Wibowo, H. (2022). Pengaruh Koneksi Politik, Komisaris Independen, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(1), 1–16.
- Oktavia, V., Ulfi, J., & Kusuma, J. W. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Jurnal Revenue*, 1(2).
- Oliviana, A., & Muid, D. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pad Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BIE Tahun 2014-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Pertiwi, S. R., & Prihandini, W. (2021). Gender Diversity As The Moderating Effect On *Tax Avoidance*, Economic Value Added, And Firm Value. *International Journal of Economics, Bussiness and Accounting Research (IJEBAR)*, 2021(1), 241–255.
- Rachmithasari, A. F. (2015). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidance* (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Skripsi*.
- Rusli Reinaldo, & Zirman. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, Dan CSR terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar Di BEI 2013-2015. *JOM Fekon*, 4(1), 45–59.
- Sarasmita, L. P. T., & Ratnadi, N. M. D. (2021). Intensitas Aktiva Tetap, Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Institusional dan *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 275–287.
- Sari, M., & Devi, H. P. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*. *INVENTORY Jurnal Akuntansi*, 2(2), 298–306.

- Sholikhah, M. 'Ainish, & Nurdin, F. (2022). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: Empirical Study on Trade, Service and Investment Company Listed on the Indonesia Stock Exchange Period of 2016 - 2020. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(2), 203–213.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (Mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suripto. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, Dan Manajemen Laba Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 1651–1672.
- Susanti, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(3).
- Tanujaya, K., & Teresa, R. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR dengan Peran Direksi Wanita Sebagai Moderasi: Kasus Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *FINANCIAL: Journal Akuntansi*, 7, 184–197.
- Tarida, T. D., & Prasetyo, A. B. (2018). *Tax Avoidance On Firm Values And Agency Costs With Tranparency Of Information As Moderating Variable*. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(2).
- Taylor, G., & Richardson, G. (2012). International Corporate Tax Avoidance Practices: Evidence from Australian Firms. *International Journal of Accounting*, 47(4), 469–496.
- Wijayanti, D. R. (2016). Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance, Dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(20), 181–193.
- Winata, F. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4 (1)(1), 1–11.
- Yudha, A., & Fuad. (2014). Analisis Pengaruh Penerapan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kemungkinan perusahaan Mengalami kondisi Financial Distress (Studi Empiris Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(4), 430–441.
- Zoobar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40.

LAMPIRAN

Lampiran 1 jadwal penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				Saptember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menyusun Proposal	x	X	x																													
2	Bimbingan		X	x	x	x						X	x	x	x	x	x			x			x	X	x	x	x	x	x				
3	Revisi Proposal					x						X		x	x	x	x																
4	ACC Proposal										x																						
5	Analisis Data																						x	X	x								
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																						x	X	x	x	x	x	x				
7	Pendaftaran Munaqosah																														x		

Lampiran 2 Data Sampel

No	Nama Perusahaan
1	PT Duta Intidaya
2	PT Diamond Food Indonesia
3	PT Sumber Alfaria Trijaya
4	PT Hero Supermarket
5	PT Midi Utama Indonesia
6	PT Matahari Putra Prima
7	PT Supra Boga Lestari
8	PT Akasha Wira International
9	PTTribanyan Tirta
10	PT Sariguna Primatirta
11	PT Campina Ice Cream
12	PT Mulia Boga Raya
13	PT Tiga Pilar Sejahtera Food
14	PT Wilmar Cahaya Indonesia
15	PT Sentra Food Indonesia
16	PT Buyung Poetra Sembada
17	PT Indofood CBP Sukses Makmur
18	PT Indofood Sukses Makmur
19	PT Mayora Indah
20	PT Nippon Indosari Corpindo
21	PT Sekar Bumi
22	PT Siantar Top
23	PT Tunas Baru Lampung
24	PT Tigaraksa Satria

25	PT Asia Sejahterta Mina
26	PT Charoen Pokphand Indonesia
27	PT Central Proteina Prima
28	PT Dua Putra Utama Makmur
29	PT Dharma Samudera Fising Industries
30	PT Era Mandiri Cermerlang
31	PT apfa Comfeed Indonesia
32	PT Malindo Feedmill
33	PT Astra Argo Lestari
34	PT Austindo Nusantara Jaya
35	PT Cisadane Sawit Raya
36	PT FAP Agri
37	PT London Sumatra Indonesia
38	PT Mahkota Group
39	PT Samporna Agro
40	PT Sawit Sumbermas Sarana
41	PT Bakrie Sumatera Platations
42	PT Gudang Garam
43	PT ndonesia Tobacco
44	PT Bentoel Internasional Investama
45	PT Kino Indonesia
46	PT Martina Berto
47	PT Mustika Ratu
48	PT Mandom Indonesia
49	PT Unilever Indonesia
50	PT Dharma Satya Nusantara

Lampiran 3 data outlier

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
2	SKBM	PT Sekar Bumi
3	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
4	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
5	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
6	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
7	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
8	ITIC	PT Indonesian Tobacco Tbk
9	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk
10	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk

Lampiran 4 data variabel tax avoidance

No	Kode Perusahaan	Tahun	Beban Pajak	Penghasilan Sebelum Pajak	ETR
1	DAYA	2019	Rp 5.894.000.000,00	Rp 12.646.000.000,00	0,46608
	DAYA	2020	Rp 2.833.000.000,00	Rp 45.984.000.000,00	0,06161
	DAYA	2021	Rp 4.292.000.000,00	Rp 47.416.000.000,00	0,09052
2	DMND	2019	Rp 124.953.000.000,00	Rp 491.816.000.000,00	0,25406
	DMND	2020	Rp 61.657.000.000,00	Rp 267.246.000.000,00	0,23071
	DMND	2021	Rp 98.452.000.000,00	Rp 449.922.000.000,00	0,21882
3	AMRT	2019	Rp 39.761.000.000,00	Rp 1.453.898.000.000,00	0,02735
	AMRT	2020	Rp 36.501.000.000,00	Rp 1.352.466.000.000,00	0,02699
	AMRT	2021	Rp 45.614.000.000,00	Rp 2.468.864.000.000,00	0,01848
4	HERO	2019	Rp 14.908.000.000,00	Rp 55.728.000.000,00	0,26751
	HERO	2020	Rp 187.469.000.000,00	Rp 1.027.133.000.000,00	0,18252
	HERO	2021	Rp 185.594.000.000,00	Rp 746.485.000.000,00	0,24862
5	MIDI	2019	Rp 7.550.000.000,00	Rp 278.023.000.000,00	0,02716

No	Kode Perusahaan	Tahun	Beban Pajak	Penghasilan Sebelum Pajak	ETR
	MIDI	2020	Rp 6.991.000.000,00	Rp 268.015.000.000,00	0,02608
	MIDI	2021	Rp 10.508.000.000,00	Rp 333.255.000.000,00	0,03153
6	MPPA	2019	Rp 232.393.000.000,00	Rp 314.601.000.000,00	0,73869
	MPPA	2020	Rp 5.537.000.000,00	Rp 407.687.000.000,00	0,01358
	MPPA	2021	Rp 19.438.000.000,00	Rp 314.915.000.000,00	0,06172
7	RANC	2019	Rp 8.574.000.000,00	Rp 64.038.000.000,00	0,13389
	RANC	2020	Rp 18.281.679.641,00	Rp 94.284.369.099,00	0,19390
	RANC	2021	Rp 1.323.071.460,00	Rp 8.515.696.324,00	0,15537
8	ADES	2019	Rp 26.294.000.000,00	Rp 110.179.000.000,00	0,23865
	ADES	2020	Rp 32.130.000.000,00	Rp 167.919.000.000,00	0,19134
	ADES	2021	Rp 72.070.000.000,00	Rp 337.828.000.000,00	0,21333
9	ALTO	2019	Rp 3.706.273.000,00	Rp 11.089.564.244,00	0,33421
	ALTO	2020	Rp 1.666.357.682,00	Rp 8.840.581.507,00	0,18849
	ALTO	2021	Rp 1.677.511.075,00	Rp 7.254.686.643,00	0,23123
10	CLEO	2019	Rp 41.912.000.000,00	Rp 172.668.000.000,00	0,24273
	CLEO	2020	Rp 36.192.000.000,00	Rp 168.965.000.000,00	0,21420

No	Kode Perusahaan	Tahun	Beban Pajak	Penghasilan Sebelum Pajak	ETR
	CLEO	2021	Rp 49.631.000.000,00	Rp 230.343.000.000,00	0,21547
11	CAMP	2019	Rp 22.776.643.675,00	Rp 99.535.473.132,00	0,22883
	CAMP	2020	Rp 12.770.532.085,00	Rp 56.816.360.398,00	0,22477
	CAMP	2021	Rp 26.090.326.740,00	Rp 126.156.941.830,00	0,20681
12	KEJU	2019	Rp 60.403.452,00	Rp 187.176.739,00	0,32271
	KEJU	2020	Rp 65.454.858,00	Rp 120.544.205,00	0,54299
	KEJU	2021	Rp 174.969.896,00	Rp 822.219.503,00	0,21280
13	ALSA	2019	Rp 229.689.000.000,00	Rp 1.364.465.000.000,00	0,16834
	ALSA	2020	Rp 196.567.000.000,00	Rp 1.008.405.000.000,00	0,19493
	ALSA	2021	Rp 9.195.000.000,00	Rp 17.966.000.000,00	0,51180
14	CEKA	2019	Rp 3.558.767.229,00	Rp 285.132.249.695,00	0,01248
	CEKA	2020	Rp 5.934.630.955,00	Rp 232.864.791.126,00	0,02549
	CEKA	2021	Rp 1.258.231.261,00	Rp 236.334.817.214,00	0,00532
15	FOOD	2019	Rp 1.242.615.397,00	Rp 3.070.282.568,00	0,40472
	FOOD	2020	Rp 1.842.352.938,00	Rp 19.240.916.997,00	0,09575
	FOOD	2021	Rp 328.560.175,00	Rp 14.330.211.086,00	0,02293

No	Kode Perusahaan	Tahun	Beban Pajak	Penghasilan Sebelum Pajak	ETR
16	HOKI	2019	Rp 767.869.552,00	Rp 142.179.083.420,00	0,00540
	HOKI	2020	Rp 435.106.076,00	Rp 50.874.681.549,00	0,00855
	HOKI	2021	Rp 203.275.851,00	Rp 17.997.743.133,00	0,01129
17	ICBP	2019	Rp 2.076.943,00	Rp 7.436.972,00	0,27927
	ICBP	2020	Rp 2.540.073,00	Rp 9.958.647,00	0,25506
	ICBP	2021	Rp 2.034.950,00	Rp 9.935.232,00	0,20482
18	INDF	2019	Rp 2.846.668,00	Rp 8.749.397,00	0,32536
	INDF	2020	Rp 3.674.268,00	Rp 12.426.334,00	0,29568
	INDF	2021	Rp 3.252.500,00	Rp 14.456.085,00	0,22499
19	MYOR	2019	Rp 665.062.374.247,00	Rp 930.633.639.174,00	0,71463
	MYOR	2020	Rp 585.721.765.291,00	Rp 1.438.586.826.270,00	0,40715
	MYOR	2021	Rp 338.595.908.733,00	Rp 735.742.347.177,00	0,46021
20	ROTI	2019	Rp 110.580.263.193,00	Rp 347.098.820.613,00	0,31858
	ROTI	2020	Rp 8.252.744.699,00	Rp 160.357.537.779,00	0,05146
	ROTI	2021	Rp 94.705.210.879,00	Rp 376.045.893.335,00	0,25184
21	SKBM	2019	Rp 4.206.032.677,00	Rp 5.163.201.735,00	0,81462

No	Kode Perusahaan	Tahun	Beban Pajak	Penghasilan Sebelum Pajak	ETR
	SKBM	2020	Rp 8.153.020.233,00	Rp 13.568.762.041,00	0,60087
	SKBM	2021	Rp 14.445.119.241,00	Rp 44.152.540.846,00	0,32716
22	STTP	2019	Rp 124.452.770.582,00	Rp 607.043.293.422,00	0,20501
	STTP	2020	Rp 144.978.315.572,00	Rp 773.607.195.121,00	0,18741
	STTP	2021	Rp 147.614.953.252,00	Rp 765.188.720.115,00	0,19291
23	TBLA	2019	Rp 244.124.000.000,00	Rp 905.158.000.000,00	0,26970
	TBLA	2020	Rp 220.604.000.000,00	Rp 901.334.000.000,00	0,24475
	TBLA	2021	Rp 230.954.000.000,00	Rp 1.022.870.000.000,00	0,22579
24	TGKA	2019	Rp 124.628.450.914,00	Rp 553.046.935.019,00	0,22535
	TGKA	2020	Rp 146.723.611.085,00	Rp 625.284.763.496,00	0,23465
	TGKA	2021	Rp 127.061.757.162,00	Rp 608.171.241.151,00	0,20892
25	AGAR	2019	Rp 338.923.919,00	Rp 763.378.490,00	0,44398
	AGAR	2020	Rp 3.231.554,00	Rp 761.443.309,00	0,00424
	AGAR	2021	Rp 489.250.585,00	Rp 2.165.784.223,00	0,22590
26	CPIN	2019	Rp 963.064,00	Rp 4.595.238,00	0,20958
	CPIN	2020	Rp 921.865,00	Rp 4.767.698,00	0,19336

No	Kode Perusahaan	Tahun	Beban Pajak	Penghasilan Sebelum Pajak	ETR
	CPIN	2021	Rp 1.014.536,00	Rp 4.633.546,00	0,21895
27	CPRO	2019	Rp 1.286.000.000,00	Rp 350.149.000.000,00	0,00367
	CPRO	2020	Rp 186.031.000.000,00	Rp 195.395.000.000,00	0,95208
	CPRO	2021	Rp 74.645.000.000,00	Rp 2.286.758.000.000,00	0,03264
28	DPUM	2019	Rp 108.897.732.748,00	Rp 443.739.258.347,00	0,24541
	DPUM	2020	Rp 91.212.000.000,00	Rp 466.144.000.000,00	0,19567
	DPUM	2021	Rp 22.895.000.000,00	Rp 102.487.000.000,00	0,22339
29	DSFI	2019	Rp 2.570.202.049,00	Rp 11.030.910.094,00	0,23300
	DSFI	2020	Rp 1.129.005.127,00	Rp 6.998.586.977,00	0,16132
	DSFI	2021	Rp 3.688.853.414,00	Rp 18.260.550.553,00	0,20201
30	IKAN	2019	Rp 1.926.004.500,00	Rp 6.620.449.302,00	0,29092
	IKAN	2020	Rp 106.136.674,00	Rp 1.193.254.241,00	0,08895
	IKAN	2021	Rp 533.041.952,00	Rp 2.132.717.873,00	0,24994
31	JPFA	2019	Rp 688.851.000.000,00	Rp 2.572.708.000.000,00	0,26775
	JPFA	2020	Rp 457.187.000.000,00	Rp 1.679.091.000.000,00	0,27228
	JPFA	2021	Rp 662.951.000.000,00	Rp 2.793.847.000.000,00	0,23729

No	Kode Perusahaan	Tahun	Beban Pajak	Penghasilan Sebelum Pajak	ETR
32	MAIN	2019	Rp 96.351.729,00	Rp 248.776.840,00	0,38730
	MAIN	2020	Rp 59.023.599,00	Rp 20.070.557,00	2,94081
	MAIN	2021	Rp 15.880.531,00	Rp 76.257.016,00	0,20825
33	AALI	2019	Rp 417.231.000.000,00	Rp 660.860.000.000,00	0,63135
	AALI	2020	Rp 893.779.000.000,00	Rp 568.856.000.000,00	1,57119
	AALI	2021	Rp 845.807.000.000,00	Rp 2.913.169.000.000,00	0,29034
34	ANJT	2019	Rp 12.035.155,00	Rp 7.476.963,00	1,60963
	ANJT	2020	Rp 12.812.792,00	Rp 15.023.617,00	0,85284
	ANJT	2021	Rp 18.704.709,00	Rp 58.386.169,00	0,32036
35	CSRA	2019	Rp 182.074.557,00	Rp 47.800.932.092,00	0,00381
	CSRA	2020	Rp 631.249.187,00	Rp 90.431.688.088,00	0,00698
	CSRA	2021	Rp 172.480.900,00	Rp 337.125.715.403,00	0,00051
36	DSNG	2019	Rp 101.902.000.000,00	Rp 280.084.000.000,00	0,36383
	DSNG	2020	Rp 217.125.000.000,00	Rp 695.296.000.000,00	0,31228
	DSNG	2021	Rp 226.235.000.000,00	Rp 965.884.000.000,00	0,23423
37	FISH	2019	Rp 5.363.459,00	Rp 16.707.013,00	0,32103

No	Kode Perusahaan	Tahun	Beban Pajak	Penghasilan Sebelum Pajak	ETR
	FISH	2020	Rp 5.750.610,00	Rp 25.226.845,00	0,22796
	FISH	2021	Rp 7.834.818,00	Rp 37.071.918,00	0,21134
38	LSIP	2019	Rp 100.113.000.000,00	Rp 362.743.000.000,00	0,27599
	LSIP	2020	Rp 164.949.000.000,00	Rp 860.439.000.000,00	0,19170
	LSIP	2021	Rp 256.441.000.000,00	Rp 1.246.886.000.000,00	0,20567
39	MGRO	2019	Rp 7.764.880.415,00	Rp 33.374.676.446,00	0,23266
	MGRO	2020	Rp 4.771.278.469,00	Rp 44.814.912.147,00	0,10647
	MGRO	2021	Rp 19.639.005.815,00	Rp 109.422.288.389,00	0,17948
40	SGRO	2019	Rp 133.947.390,00	Rp 173.943.680,00	0,77006
	SGRO	2020	Rp 292.202.000,00	Rp 100.455.000,00	2,90879
	SGRO	2021	Rp 385.153.000,00	Rp 1.199.868.000,00	0,32100
41	SSMS	2019	Rp 142.510.662,00	Rp 154.592.621,00	0,92185
	SSMS	2020	Rp 318.690.994,00	Rp 899.545.934,00	0,35428
	SSMS	2021	Rp 347.081.310,00	Rp 1.873.952.184,00	0,18521
42	UNSP	2019	Rp 81.811.000.000,00	Rp 4.811.327.000.000,00	0,01700
	UNSP	2020	Rp 159.729.000.000,00	Rp 794.386.000.000,00	0,20107

No	Kode Perusahaan	Tahun	Beban Pajak	Penghasilan Sebelum Pajak	ETR
	UNSP	2021	Rp 200.868.000.000,00	Rp 318.337.000.000,00	0,63099
43	GGRM	2019	Rp 3.607.032,00	Rp 14.487.736,00	0,24897
	GGRM	2020	Rp 2.015.404,00	Rp 9.663.133,00	0,20857
	GGRM	2021	Rp 1.681.525,00	Rp 7.286.846,00	0,23076
44	ITIC	2019	Rp 3.694.589.944,00	Rp 3.305.555.876,00	1,11769
	ITIC	2020	Rp 7.765.307.452,00	Rp 13.885.347.664,00	0,55924
	ITIC	2021	Rp 6.560.329.812,00	Rp 24.928.946.454,00	0,26316
45	RMBA	2019	Rp 21.474.000.000,00	Rp 29.138.000.000,00	0,73698
	RMBA	2020	Rp 49.696.000.000,00	Rp 57.667.000.000,00	0,86178
	RMBA	2021	Rp 17.229.000,00	Rp 2.649.762.000,00	0,00650
46	KINO	2019	Rp 120.493.436.530,00	Rp 636.096.776.179,00	0,18943
	KINO	2020	Rp 21.494.720.414,00	Rp 135.159.940.052,00	0,15903
	KINO	2021	Rp 6.486.437.355,00	Rp 127.135.975.585,00	0,05102
47	MBTO	2019	Rp 21.317.144.171,00	Rp 88.263.038.281,00	0,24152
	MBTO	2020	Rp 13.801.895.089,00	Rp 189.413.036.663,00	0,07287
	MBTO	2021	Rp 30.997.431.321,00	Rp 117.769.279.024,00	0,26320

No	Kode Perusahaan	Tahun	Beban Pajak	Penghasilan Sebelum Pajak	ETR
48	MRAT	2019	Rp 2.297.701.551,00	Rp 2.429.538.219,00	0,94574
	MRAT	2020	Rp 12.945.883.164,00	Rp 6.179.163.273,00	2,09509
	MRAT	2021	Rp 7.231.151.818,00	Rp 7.588.661.369,00	0,95289
49	TCID	2019	Rp 55.843.013.533,00	Rp 200.992.358.094,00	0,27784
	TCID	2020	Rp 2.581.170.474,00	Rp 103.046.805.595,00	0,02505
	TCID	2021	Rp 17.154.047.344,00	Rp 93.661.666.121,00	0,18315
50	UNVR	2019	Rp 2.508.935,00	Rp 9.901.772,00	0,25338
	UNVR	2020	Rp 2.043.333,00	Rp 9.206.869,00	0,22194
	UNVR	2021	Rp 1.738.444,00	Rp 7.496.592,00	0,23190

Lampiran 5 data variabel komite audit

No	Kode Perusahaan	Tahun	Komite Audit
1	DAYA	2019	3
	DAYA	2020	3
	DAYA	2021	3
2	DMND	2019	3
	DMND	2020	3
	DMND	2021	3
3	AMRT	2019	3
	AMRT	2020	3
	AMRT	2021	3
4	HERO	2019	3
	HERO	2020	3
	HERO	2021	3
5	MIDI	2019	3
	MIDI	2020	3
	MIDI	2021	3
6	MPPA	2019	3
	MPPA	2020	3
	MPPA	2021	3
7	RANC	2019	3
	RANC	2020	3
	RANC	2021	3
8	ADES	2019	3
	ADES	2020	3
	ADES	2021	3
9	ALTO	2019	3
	ALTO	2020	3

No	Kode Perusahaan	Tahun	Komite Audit
	ALTO	2021	3
10	CLEO	2019	3
	CLEO	2020	3
	CLEO	2021	3
11	CAMP	2019	3
	CAMP	2020	3
	CAMP	2021	3
12	KEJU	2019	3
	KEJU	2020	3
	KEJU	2021	3
13	ALSA	2019	3
	ALSA	2020	3
	ALSA	2021	3
14	CEKA	2019	3
	CEKA	2020	3
	CEKA	2021	3
15	FOOD	2019	3
	FOOD	2020	3
	FOOD	2021	3
16	HOKI	2019	3
	HOKI	2020	3
	HOKI	2021	3
17	ICBP	2019	3
	ICBP	2020	3
	ICBP	2021	3
18	INDF	2019	3
	INDF	2020	3
	INDF	2021	3
19	MYOR	2019	3

No	Kode Perusahaan	Tahun	Komite Audit
	MYOR	2020	3
	MYOR	2021	3
20	ROTI	2019	3
	ROTI	2020	3
	ROTI	2021	3
21	SKBM	2019	3
	SKBM	2020	3
	SKBM	2021	3
22	STTP	2019	3
	STTP	2020	3
	STTP	2021	3
23	TBLA	2019	3
	TBLA	2020	3
	TBLA	2021	3
24	TGKA	2019	3
	TGKA	2020	3
	TGKA	2021	3
25	AGAR	2019	3
	AGAR	2020	3
	AGAR	2021	3
26	CPIN	2019	3
	CPIN	2020	3
	CPIN	2021	3
27	CPRO	2019	3
	CPRO	2020	3
	CPRO	2021	3
28	DPUM	2019	3
	DPUM	2020	3
	DPUM	2021	3

No	Kode Perusahaan	Tahun	Komite Audit
29	DSFI	2019	3
	DSFI	2020	3
	DSFI	2021	3
30	IKAN	2019	3
	IKAN	2020	3
	IKAN	2021	3
31	JPFA	2019	3
	JPFA	2020	3
	JPFA	2021	3
32	MAIN	2019	3
	MAIN	2020	3
	MAIN	2021	3
33	AALI	2019	3
	AALI	2020	3
	AALI	2021	3
34	ANJT	2019	3
	ANJT	2020	3
	ANJT	2021	3
35	CSRA	2019	3
	CSRA	2020	3
	CSRA	2021	3
36	DSNG	2019	3
	DSNG	2020	3
	DSNG	2021	3
37	FISH	2019	3
	FISH	2020	3
	FISH	2021	3
38	LSIP	2019	3
	LSIP	2020	3

No	Kode Perusahaan	Tahun	Komite Audit
	LSIP	2021	3
39	MGRO	2019	3
	MGRO	2020	3
	MGRO	2021	3
40	SGRO	2019	3
	SGRO	2020	3
	SGRO	2021	3
41	SSMS	2019	3
	SSMS	2020	3
	SSMS	2021	3
42	UNSP	2019	3
	UNSP	2020	3
	UNSP	2021	3
43	GGRM	2019	3
	GGRM	2020	3
	GGRM	2021	3
44	ITIC	2019	3
	ITIC	2020	3
	ITIC	2021	3
45	RMBA	2019	3
	RMBA	2020	3
	RMBA	2021	3
46	KINO	2019	3
	KINO	2020	3
	KINO	2021	3
47	MBTO	2019	3
	MBTO	2020	3
	MBTO	2021	3
48	MRAT	2019	3

No	Kode Perusahaan	Tahun	Komite Audit
	MRAT	2020	3
	MRAT	2021	3
49	TCID	2019	3
	TCID	2020	3
	TCID	2021	3
50	UNVR	2019	3
	UNVR	2020	3
	UNVR	2021	3

Lampiran 6 data variabel kualitas audit *Audit*

No	Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran KAP	Kualitas Audit
1	DAYA	2019	Big Four	1
	DAYA	2020	Big Four	1
	DAYA	2021	Big Four	1
2	DMND	2019	Big Four	1
	DMND	2020	Big Four	1
	DMND	2021	Big Four	1
3	AMRT	2019	Big Four	1
	AMRT	2020	Big Four	1
	AMRT	2021	Big Four	1
4	HERO	2019	Big Four	1
	HERO	2020	Big Four	1
	HERO	2021	Big Four	1
5	MIDI	2019	Big Four	1
	MIDI	2020	Big Four	1
	MIDI	2021	Big Four	1
6	MPPA	2019	Non Big Four	0
	MPPA	2020	Non Big Four	0
	MPPA	2021	Non Big Four	0
7	RANC	2019	Non Big Four	0
	RANC	2020	Non Big Four	0
	RANC	2021	Non Big Four	0
8	ADES	2019	Non Big Four	0

	ADES	2020	Non Big Four	0
	ADES	2021	Non Big Four	0
9	ALTO	2019	Non Big Four	0
	ALTO	2020	Non Big Four	0
	ALTO	2021	Non Big Four	0
10	CLEO	2019	Non Big Four	0
	CLEO	2020	Non Big Four	0
	CLEO	2021	Non Big Four	0
11	CAMP	2019	Non Big Four	0
	CAMP	2020	Non Big Four	0
	CAMP	2021	Non Big Four	0
12	KEJU	2019	Non Big Four	0
	KEJU	2020	Non Big Four	0
	KEJU	2021	Non Big Four	0
13	ALSA	2019	Non Big Four	0
	ALSA	2020	Non Big Four	0
	ALSA	2021	Non Big Four	0
14	CEKA	2019	Non Big Four	0

	CEKA	2020	Non Big Four	0
	CEKA	2021	Non Big Four	0
15	FOOD	2019	Non Big Four	0
	FOOD	2020	Non Big Four	0
	FOOD	2021	Non Big Four	0
16	HOKI	2019	Non Big Four	0
	HOKI	2020	Non Big Four	0
	HOKI	2021	Non Big Four	0
17	ICBP	2019	Big Four	1
	ICBP	2020	Big Four	1
	ICBP	2021	Big Four	1
18	INDF	2019	Big Four	1
	INDF	2020	Big Four	1
	INDF	2021	Big Four	1
19	MYOR	2019	Non Big Four	0
	MYOR	2020	Non Big Four	0
	MYOR	2021	Non Big Four	0
20	ROTI	2019	Big Four	1
	ROTI	2020	Big Four	1
	ROTI	2021	Big Four	1
21	SKBM	2019	Non Big Four	0
	SKBM	2020	Non Big Four	0

	SKBM	2021	Non Big Four	0
22	STTP	2019	Non Big Four	0
	STTP	2020	Non Big Four	0
	STTP	2021	Non Big Four	0
23	TBLA	2019	Big Four	1
	TBLA	2020	Big Four	1
	TBLA	2021	Big Four	1
24	TGKA	2019	Big Four	1
	TGKA	2020	Big Four	1
	TGKA	2021	Big Four	1
25	AGAR	2019	Non Big Four	0
	AGAR	2020	Non Big Four	0
	AGAR	2021	Non Big Four	0
26	CPIN	2019	Big Four	1
	CPIN	2020	Big Four	1
	CPIN	2021	Big Four	1
27	CPRO	2019	Big Four	1
	CPRO	2020	Big Four	1
	CPRO	2021	Big Four	1
28	DPUM	2019	Non Big Four	0
	DPUM	2020	Non Big Four	0
	DPUM	2021	Non Big Four	0
29	DSFI	2019	Non Big Four	0

	DSFI	2020	Non Big Four	0
	DSFI	2021	Non Big Four	0
30	IKAN	2019	Non Big Four	0
	IKAN	2020	Non Big Four	0
	IKAN	2021	Non Big Four	0
31	JPFA	2019	Big Four	1
	JPFA	2020	Big Four	1
	JPFA	2021	Big Four	1
32	MAIN	2019	Big Four	1
	MAIN	2020	Big Four	1
	MAIN	2021	Big Four	1
33	AALI	2019	Big Four	1
	AALI	2020	Big Four	1
	AALI	2021	Big Four	1
34	ANJT	2019	Big Four	1
	ANJT	2020	Big Four	1
	ANJT	2021	Big Four	1
35	CSRA	2019	Non Big Four	0
	CSRA	2020	Non Big Four	0
	CSRA	2021	Non Big Four	0
36	DSNG	2019	Big Four	1
	DSNG	2020	Big Four	1
	DSNG	2021	Big Four	1
37	FISH	2019	Big Four	1
	FISH	2020	Big Four	1

	FISH	2021	Big Four	1
38	LSIP	2019	Big Four	1
	LSIP	2020	Big Four	1
	LSIP	2021	Big Four	1
39	MGRO	2019	Non Big Four	0
	MGRO	2020	Non Big Four	0
	MGRO	2021	Non Big Four	0
40	SGRO	2019	Non Big Four	0
	SGRO	2020	Non Big Four	0
	SGRO	2021	Non Big Four	0
41	SSMS	2019	Non Big Four	0
	SSMS	2020	Non Big Four	0
	SSMS	2021	Non Big Four	0
42	UNSP	2019	Non Big Four	0
	UNSP	2020	Non Big Four	0
	UNSP	2021	Non Big Four	0
43	GGRM	2019	Big Four	1
	GGRM	2020	Big Four	1
	GGRM	2021	Big Four	1
44	ITIC	2019	Non Big Four	0
	ITIC	2020	Non Big Four	0

	ITIC	2021	Non Big Four	0
45	RMBA	2019	Big Four	1
	RMBA	2020	Big Four	1
	RMBA	2021	Big Four	1
46	KINO	2019	Non Big Four	0
	KINO	2020	Non Big Four	0
	KINO	2021	Non Big Four	0
47	MBTO	2019	Big Four	1
	MBTO	2020	Big Four	1
	MBTO	2021	Big Four	1
48	MRAT	2019	Non Big Four	0
	MRAT	2020	Non Big Four	0
	MRAT	2021	Non Big Four	0
49	TCID	2019	Big Four	1
	TCID	2020	Big Four	1
	TCID	2021	Big Four	1
50	UNVR	2019	Big Four	1
	UNVR	2020	Big Four	1
	UNVR	2021	Big Four	1

Lampiran 7 data variabel kepemilikan institusional

No	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Yang Dimiliki Pihak Institusi	Jumlah Saham Beredar	Kepemilikan Institusional
1	DAYA	2019	2.235.036.262	2.420.547.025	92,33599839
	DAYA	2020	2.416.005.662	2.420.547.025	99,81238278
	DAYA	2021	2.235.036.262	2.420.547.025	92,33599839
2	DMND	2019	1.030.355.000	2.052.500.000	50,2
	DMND	2020	8.396.526.575	9.468.359.000	88,67985017
	DMND	2021	8.396.526.575	9.468.359.000	88,67985017
3	AMRT	2019	21.817.295.910	41.524.501.700	52,54077717
	AMRT	2020	21.819.948.710	41.524.501.700	52,54716569
	AMRT	2021	21.898.319.359	41.524.501.700	52,7358992
4	HERO	2019	3.814.578.378	4.183.634.000	91,17858728
	HERO	2020	3.847.926.258	4.183.634.000	91,97569046
	HERO	2021	3.847.926.258	4.183.634.000	91,97569046
5	MIDI	2019	2.499.552.500	2.882.353.000	86,7191666
	MIDI	2020	2.499.552.500	2.882.353.000	86,7191666
	MIDI	2021	2.577.547.300	2.882.353.000	89,42510858

6	MPPA	2019	6.258.242.353	7.529.147.920	83,12019394
	MPPA	2020	6.258.242.353	7.529.147.920	83,12019394
	MPPA	2021	4.910.122.271	8.477.734.948	57,91785543
7	RANC	2019	1.174.027.170	1.564.487.500	75,04228509
	RANC	2020	1.159.250.270	1.564.487.500	74,09776492
	RANC	2021	1.379.018.168	1.564.487.500	88,14504226
8	ADES	2019	539.896.713	589.896.800	91,52392639
	ADES	2020	539.896.713	589.896.800	91,52392639
	ADES	2021	539.896.713	589.896.800	91,52392639
9	ALTO	2019	888.901.690	2.191.870.558	40,55447922
	ALTO	2020	884.090.477	2.191.870.558	40,33497661
	ALTO	2021	798.195.508	2.191.870.558	36,4161791
10	CLEO	2019	9.750.000.000	12.000.000.000	81,25
	CLEO	2020	9.764.900.000	12.000.000.000	81,37416667
	CLEO	2021	9.764.900.000	12.000.000.000	81,37416667
11	CAMP	2019	588.500.000.000	935.392.483.850	62,91476681
	CAMP	2020	588.500.000.000	935.392.483.850	62,91476681
	CAMP	2021	588.500.000.000	935.392.483.850	62,91476681

12	KEJU	2019	889.685.722	1.323.000.000	67,24759803
	KEJU	2020	889.685.722	1.323.000.000	67,24759803
	KEJU	2021	889.685.722	1.323.000.000	67,24759803
13	ALSA	2019	1.240.605.712	3.218.600.000	38,54488635
	ALSA	2020	1.240.605.712	3.218.600.000	38,54488635
	ALSA	2021	5.923.849.517	9.311.800.000	63,61658881
14	CEKA	2019	547.471.000	595.000.000	92,01193277
	CEKA	2020	547.261.000	595.000.000	91,97663866
	CEKA	2021	547.261.000	595.000.000	91,97663866
15	FOOD	2019	499.999.000	650.000.000	76,92292308
	FOOD	2020	499.999.000	650.000.000	76,92292308
	FOOD	2021	499.999.000	650.000.000	76,92292308
16	HOKI	2019	1.571.428.570	2.378.405.500	66,07067508
	HOKI	2020	1.571.428.570	2.378.405.500	66,07067508
	HOKI	2021	6.285.714.280	9.677.752.680	64,95014378
17	ICBP	2019	9.391.678.000	11.661.908.000	80,53294538
	ICBP	2020	9.391.678.000	11.661.908.000	80,53294538
	ICBP	2021	9.391.678.000	11.661.908.000	80,53294538

18	INDF	2019	4.396.103.450	8.780.426.500	50,0670833
	INDF	2020	4.396.103.450	8.780.426.500	50,0670833
	INDF	2021	4.396.103.450	8.780.426.500	50,0670833
19	MYOR	2019	13.207.470.525	22.358.699.725	59,07083456
	MYOR	2020	13.207.470.525	22.358.699.725	59,07083456
	MYOR	2021	13.207.470.525	22.358.699.725	59,07083456
20	ROTI	2019	3.997.163.430	6.186.488.888	64,61117934
	ROTI	2020	4.597.010.145	6.186.488.888	74,30725615
	ROTI	2021	4.626.284.145	6.186.488.888	74,78044863
21	SKBM	2019	1.429.025.322	1.726.003.217	82,79389679
	SKBM	2020	1.429.025.322	1.726.003.217	82,79389679
	SKBM	2021	1.161.259.762	1.726.003.217	67,28027796
22	STTP	2019	743.600.500	1.310.000.000	56,76339695
	STTP	2020	743.600.500	1.310.000.000	56,76339695
	STTP	2021	743.600.500	1.310.000.000	56,76339695
23	TBLA	2019	2.951.176.492	5.342.098.939	55,24376328
	TBLA	2020	2.951.176.492	5.342.098.939	55,24376328
	TBLA	2021	2.951.176.492	5.342.098.939	55,24376328

24	TGKA	2019	849.222.100	918.492.750	92,45822572
	TGKA	2020	892.233.800	918.492.750	97,1410825
	TGKA	2021	892.233.800	918.492.750	97,1410825
25	AGAR	2019	750.000.000	1.000.000.000	75
	AGAR	2020	750.000.000	1.000.000.000	75
	AGAR	2021	750.000.000	1.000.000.000	75
26	CPIN	2019	9.106.385.410	16.398.000.000	55,53351268
	CPIN	2020	9.106.385.410	16.398.000.000	55,53351268
	CPIN	2021	9.106.385.410	16.398.000.000	55,53351268
27	CPRO	2019	41.363.251.377	59.572.382.787	69,43360235
	CPRO	2020	41.270.473.877	59.572.382.787	69,27786324
	CPRO	2021	48.111.779.353	59.572.382.787	80,76188513
28	DPUM	2019	3.039.204.500	4.175.000.000	72,79531737
	DPUM	2020	3.039.204.500	4.175.000.000	72,79531737
	DPUM	2021	2.913.954.500	4.175.000.000	69,79531737
29	DSFI	2019	1.286.896.450	1.857.135.500	69,29469874
	DSFI	2020	1.286.896.450	1.857.135.500	69,29469874
	DSFI	2021	1.286.896.450	1.857.135.500	69,29469874

30	IKAN	2019	279.360.000	833.333.000	33,52321341
	IKAN	2020	279.360.000	833.333.000	33,52321341
	IKAN	2021	279.360.000	833.333.000	33,52321341
31	JPFA	2019	6.148.115.716	11.726.575.201	52,42891135
	JPFA	2020	6.387.169.116	11.726.575.201	54,46747244
	JPFA	2021	6.449.760.916	11.726.575.201	55,00123272
32	MAIN	2019	1.282.143.142	2.238.750.000	57,2704921
	MAIN	2020	1.282.143.142	2.238.750.000	57,2704921
	MAIN	2021	1.282.143.142	2.238.750.000	57,2704921
33	AALI	2019	1.533.682.440	1.924.688.333	79,68471641
	AALI	2020	1.533.682.440	1.924.688.333	79,68471641
	AALI	2021	1.533.682.440	1.924.688.333	79,68471641
34	ANJT	2019	2.740.100.020	3.354.175.000	81,69221999
	ANJT	2020	2.740.100.020	3.354.175.000	81,69221999
	ANJT	2021	2.740.100.020	3.354.175.000	81,69221999
35	CSRA	2019	1.640.000.000	1.640.000.000	100
	CSRA	2020	1.640.000.000	2.050.000.000	80
	CSRA	2021	1.640.000.000	2.050.000.000	80

36	DSNG	2019	5.930.776.210	10.599.842.400	55,95155085
	DSNG	2020	5.930.776.210	10.599.842.400	55,95155085
	DSNG	2021	5.930.776.210	10.599.842.400	55,95155085
37	FISH	2019	8.948.000.000	10.000.000.000	89,48
	FISH	2020	8.948.000.000	10.000.000.000	89,48
	FISH	2021	8.948.000.000	10.000.000.000	89,48
38	LSIP	2019	4.065.995.310	6.822.863.965	59,59367402
	LSIP	2020	4.065.995.310	6.822.863.965	59,59367402
	LSIP	2021	4.065.995.310	6.822.868.965	59,59363035
39	MGRO	2019	2.801.590.100	3.554.445.700	78,81932477
	MGRO	2020	2.801.490.100	3.554.445.700	78,81651139
	MGRO	2021	2.801.490.100	3.554.445.700	78,81651139
40	SGRO	2019	1.370.102.200	1.890.000.000	72,49217989
	SGRO	2020	1.267.217.500	1.890.000.000	67,04854497
	SGRO	2021	1.267.217.500	1.890.000.000	67,04854497
41	SSMS	2019	6.267.969.879	9.525.000.000	65,80545805
	SSMS	2020	6.493.410	9.525.000	68,17228346
	SSMS	2021	6.436.858	9.525.000	67,57856168

42	UNSP	2019	433.038.700	2.500.162.338	17,32042329
	UNSP	2020	463.790.732	2.500.162.338	18,5504247
	UNSP	2021	146.663.232	2.500.162.338	5,86614836
43	GGRM	2019	1.453.589.500	1.924.088.000	75,54693444
	GGRM	2020	1.453.589.500	1.924.088.000	75,54693444
	GGRM	2021	1.453.589.500	1.924.088.000	75,54693444
44	ITIC	2019	66.000.000	940.720.000	7,015902713
	ITIC	2020	66.000.000	940.720.000	7,015902713
	ITIC	2021	66.000.000	940.720.000	7,015902713
45	RMBA	2019	33.662.737.802	36.401.136.250	92,47716217
	RMBA	2020	33.662.737.802	36.401.136.250	92,47716217
	RMBA	2021	36.380.420.129	36.401.136.250	99,94308936
46	KINO	2019	1.146.112.800	1.428.571.500	80,22789199
	KINO	2020	1.146.112.800	1.428.571.500	80,22789199
	KINO	2021	1.160.371.800	1.428.571.500	81,22602194
47	MBTO	2019	724.928.500	1.070.000.000	67,7503271
	MBTO	2020	724.928.500	1.070.000.000	67,7503271
	MBTO	2021	724.928.500	1.070.000.000	67,7503271

48	MRAT	2019	305.002.000	428.000.000	71,26214953
	MRAT	2020	305.002.000	428.000.000	71,26214953
	MRAT	2021	305.002.000	428.000.000	71,26214953
49	TCID	2019	22.858.260	201.066.667	11,36849799
	TCID	2020	26.118.644	201.066.667	12,99004176
	TCID	2021	26.118.644	201.066.667	12,99004176
50	UNVR	2019	6.484.877.500	7.630.000.000	84,99184142
	UNVR	2020	32.424.387.500	38.150.000.000	84,99184142
	UNVR	2021	32.424.387.500	38.150.000.000	84,99184142

Lampiran 8 data variabel ukuran perusahaan

No	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Aset	Logaritma Total Aset
1	DAYA	2019	Rp 730.498.000.000,00	11,86361903
	DAYA	2020	Rp 708.530.000.000,00	11,85035824
	DAYA	2021	Rp 689.125.000.000,00	11,83829801
2	DMND	2019	Rp 5.571.000.000.000,00	12,74593316
	DMND	2020	Rp 5.681.000.000.000,00	12,75442479
	DMND	2021	Rp 6.297.000.000.000,00	12,79913369
3	AMRT	2019	Rp 23.992.313.000.000,00	13,38007212
	AMRT	2020	Rp 25.970.743.000.000,00	13,41448437
	AMRT	2021	Rp 27.493.748.000.000,00	13,43923395
4	HERO	2019	Rp 6.054.384.000.000,00	12,78206996
	HERO	2020	Rp 4.838.417.000.000,00	12,6847033
	HERO	2021	Rp 6.273.516.000.000,00	12,79751101
5	MIDI	2019	Rp 4.990.309.000.000,00	12,69812744
	MIDI	2020	Rp 5.923.693.000.000,00	12,77259254
	MIDI	2021	Rp 6.344.016.000.000,00	12,80236427
6	MPPA	2019	Rp 3.820.809.000.000,00	12,58215533
	MPPA	2020	Rp 4.510.511.000.000,00	12,65422575
	MPPA	2021	Rp 4.650.488.000.000,00	12,66749853
7	RANC	2019	Rp 952.496.300.846.000,00	14,9788633
	RANC	2020	Rp 1.319.134.443.995,00	12,12028906
	RANC	2021	Rp 1.512.036.014.100,00	12,17956214
8	ADES	2019	Rp 822.375.000.000.000,00	14,9150699
	ADES	2020	Rp 958.791.000.000.000,00	14,98172395
	ADES	2021	Rp 1.304.108.000.000,00	12,11531356
9	ALTO	2019	Rp 1.103.450.087.000,00	12,04275269
	ALTO	2020	Rp 1.105.874.415.256,00	12,04370581
	ALTO	2021	Rp 1.089.208.965.375,00	12,03711121

10	CLEO	2019	Rp	1.245.144.303.719,00	12,09521969
	CLEO	2020	Rp	1.310.940.121.622,00	12,11758286
	CLEO	2021	Rp	1.348.181.576.913,00	12,12974839
11	CAMP	2019	Rp	1.057.529.235.985,00	12,02429238
	CAMP	2020	Rp	1.086.873.666.641,00	12,03617907
	CAMP	2021	Rp	1.147.260.611.703,00	12,05966208
12	KEJU	2019	Rp	5.758.103.000.000,00	12,76027943
	KEJU	2020	Rp	5.745.215.496.000,00	12,75930632
	KEJU	2021	Rp	6.122.669.723.000,00	12,78694083
13	ALSA	2019	Rp	1.868.966.000.000,00	12,2716014
	ALSA	2020	Rp	2.011.557.000.000,00	12,30353234
	ALSA	2021	Rp	1.761.634.000.000,00	12,24591568
14	CEKA	2019	Rp	1.393.079.542.074,00	12,14397591
	CEKA	2020	Rp	1.566.673.828.068,00	12,19497859
	CEKA	2021	Rp	1.697.387.196.209,00	12,22978092
15	FOOD	2019	Rp	118.586.648.946.000,00	14,0740358
	FOOD	2020	Rp	113.192.236.191.000,00	14,05381664
	FOOD	2021	Rp	106.495.352.963.000,00	14,02733066
16	HOKI	2019	Rp	848.676.035.300.000,00	14,92874194
	HOKI	2020	Rp	906.924.214.166.000,00	14,957571
	HOKI	2021	Rp	989.119.315.334.000,00	14,99524868
17	ICBP	2019	Rp	38.709.314.000.000,00	13,58781547
	ICBP	2020	Rp	103.588.325.000.000,00	14,01531081
	ICBP	2021	Rp	118.066.628.000.000,00	14,07212716
18	INDF	2019	Rp	96.198.559.000.000,00	13,98316857
	INDF	2020	Rp	163.136.516.000.000,00	14,21255118
	INDF	2021	Rp	17.935.619.300.000,00	13,25371638
19	MYOR	2019	Rp	9.690.164.967.010,00	12,98633117
	MYOR	2020	Rp	9.427.392.949.569,00	12,97439161
	MYOR	2021	Rp	8.494.658.052.938,00	12,9291459

20	ROTI	2019	Rp	4.682.083.844.951,00	12,67043919
	ROTI	2020	Rp	4.452.166.671.985,00	12,64857141
	ROTI	2021	Rp	4.191.284.422.677,00	12,62234713
21	SKBM	2019	Rp	1.820.383.352.811,00	12,26016286
	SKBM	2020	Rp	1.768.660.546.754,00	12,24764449
	SKBM	2021	Rp	1.970.428.120.056,00	12,2945606
22	STTP	2019	Rp	2.881.563.000.000,00	12,45962812
	STTP	2020	Rp	3.448.995.059.882,00	12,53769257
	STTP	2021	Rp	3.919.243.683.748,00	12,59320227
23	TBLA	2019	Rp	17.363.003.000.000,00	13,23962484
	TBLA	2020	Rp	19.431.293.000.000,00	13,2885017
	TBLA	2021	Rp	21.084.017.000.000,00	13,32395336
24	TGKA	2019	Rp	2.995.872.438.975,00	12,47652332
	TGKA	2020	Rp	3.361.956.197.960,00	12,52659205
	TGKA	2021	Rp	3.403.961.007.490,00	12,53198458
25	AGAR	2019	Rp	196.821.504.816.000,00	14,29407255
	AGAR	2020	Rp	171.126.264.401.000,00	14,23331667
	AGAR	2021	Rp	179.189.557.684.000,00	14,2533127
26	CPIN	2019	Rp	29.353.041.000.000,00	13,4676531
	CPIN	2020	Rp	31.159.291.000.000,00	13,49358757
	CPIN	2021	Rp	35.446.051.000.000,00	13,54956786
27	CPRO	2019	Rp	6.000.259.000.000,00	12,77817
	CPRO	2020	Rp	6.326.293.000.000,00	12,8011493
	CPRO	2021	Rp	6.448.014.000.000,00	12,80942597
28	DPUM	2019	Rp	1.820.802.086.894,00	12,26026274
	DPUM	2020	Rp	1.468.546.602.990,00	12,16688773
	DPUM	2021	Rp	1.388.166.745.320,00	12,14244164
29	DSFI	2019	Rp	391.479.346.685.000,00	14,59270885
	DSFI	2020	Rp	373.757.193.361.000,00	14,57258956
	DSFI	2021	Rp	391.754.830.323.000,00	14,59301436

30	IKAN	2019	Rp	95.848.982.883.000,00	13,98158751
	IKAN	2020	Rp	132.538.615.751.000,00	14,12234243
	IKAN	2021	Rp	129.081.871.589.000,00	14,11086525
31	JPFA	2019	Rp	25.185.009.000.000,00	13,40114211
	JPFA	2020	Rp	25.951.760.000.000,00	13,41416682
	JPFA	2021	Rp	28.589.656.000.000,00	13,45620893
32	MAIN	2019	Rp	4.648.577.041.000,00	12,66732003
	MAIN	2020	Rp	4.674.206.873.000,00	12,66970793
	MAIN	2021	Rp	5.436.745.210.000,00	12,73533898
33	AALI	2019	Rp	26.974.124.000.000,00	13,43094735
	AALI	2020	Rp	27.781.231.000.000,00	13,44375149
	AALI	2021	Rp	30.399.906.000.000,00	13,48287224
34	ANJT	2019	Rp	625.708.104.000.000,00	14,79637178
	ANJT	2020	Rp	636.143.812.000.000,00	14,80355531
	ANJT	2021	Rp	652.650.362.000.000,00	14,81468058
35	CSRA	2019	Rp	903.658.317.194.000,00	14,95600425
	CSRA	2020	Rp	1.398.568.521.297.000,00	15,14568375
	CSRA	2021	Rp	1.753.240.850.009,00	12,24384158
36	DSNG	2019	Rp	11.620.821.000.000,00	13,06523681
	DSNG	2020	Rp	14.151.383.000.000,00	13,15079889
	DSNG	2021	Rp	13.712.160.000.000,00	13,13710587
37	FISH	2019	Rp	426.269.039.000.000,00	14,62968379
	FISH	2020	Rp	440.917.819.000.000,00	14,64435765
	FISH	2021	Rp	510.855.939.000.000,00	14,70829845
38	LSIP	2019	Rp	10.225.322.000.000,00	13,00967699
	LSIP	2020	Rp	2.920.275.000.000,00	12,46542375
	LSIP	2021	Rp	4.307.772.000.000,00	12,63425271
39	MGRO	2019	Rp	1.360.106.993.113,00	12,13357307
	MGRO	2020	Rp	1.433.953.996.487,00	12,15653522
	MGRO	2021	Rp	1.820.202.594.748,00	12,26011973

40	SGRO	2019	Rp	9.466.942.773.000,00	12,97620975
	SGRO	2020	Rp	9.744.680.000.000,00	12,98876758
	SGRO	2021	Rp	9.751.365.000.000,00	12,98906541
41	SSMS	2019	Rp	11.845.204.657.000,00	13,07354257
	SSMS	2020	Rp	12.775.930.059.000,00	13,10639253
	SSMS	2021	Rp	13.850.610.076.000,00	13,1414689
42	UNSP	2019	Rp	8.399.862.000.000,00	12,92427215
	UNSP	2020	Rp	7.576.090.000.000,00	12,87944513
	UNSP	2021	Rp	8.258.457.000.000,00	12,91689891
43	GGRM	2019	Rp	78.647.274.000.000,00	13,89568367
	GGRM	2020	Rp	78.191.409.000.000,00	13,89315904
	GGRM	2021	Rp	89.964.369.000.000,00	13,95407054
44	ITIC	2019	Rp	447.811.735.070.000,00	14,65109547
	ITIC	2020	Rp	505.077.168.839.000,00	14,70335774
	ITIC	2021	Rp	526.704.173.504.000,00	14,72156676
45	RMBA	2019	Rp	17.000.330.000.000,00	13,23045735
	RMBA	2020	Rp	12.464.005.000.000,00	13,09565761
	RMBA	2021	Rp	9.392.515.000.000,00	12,9727819
46	KINO	2019	Rp	4.695.764.958.883,00	12,67170635
	KINO	2020	Rp	5.255.359.155.031,00	12,7206024
	KINO	2021	Rp	5.346.800.159.052,00	12,72809395
47	MBTO	2019	Rp	591.063.928.037.000,00	14,77163446
	MBTO	2020	Rp	982.882.686.217.000,00	14,99250168
	MBTO	2021	Rp	714.647.740.684.000,00	14,85409203
48	MRAT	2019	Rp	532.762.947.995.000,00	14,72653401
	MRAT	2020	Rp	559.795.937.451.000,00	14,74802974
	MRAT	2021	Rp	578.260.975.588.000,00	14,76212388
49	TCID	2019	Rp	2.551.192.620.939,00	12,40674325
	TCID	2020	Rp	2.333.947.582.106,00	12,3680911
	TCID	2021	Rp	2.300.804.864.960,00	12,36187979

50	UNVR	2019	Rp	20.649.371.000.000,00	13,31490683
	UNVR	2020	Rp	20.534.632.000.000,00	13,31248692
	UNVR	2021	Rp	19.068.532.000.000,00	13,28031726

Lampiran 9 hasil uji statistik deskriptif

	ETR	KMA	KA	KI	SIZE
Mean	0.222304	3.015152	0.507576	68.35510	25.34354
Median	0.217143	3.000000	1.000000	71.29532	25.47343
Maximum	0.952077	5.000000	1.000000	100.0000	29.90213
Minimum	0.000512	3.000000	0.000000	5.866148	18.38192
Std. Dev.	0.169084	0.174078	0.501847	20.62018	2.781077
Skewness	1.642630	11.35815	-0.030307	-0.996301	-0.344993
Kurtosis	7.254810	130.0076	1.000918	3.902061	2.076956
Jarque-Bera	158.9299	91558.33	22.00000	26.31297	7.304510
Probability	0.000000	0.000000	0.000017	0.000002	0.025933
Sum	29.34408	398.0000	67.00000	9022.873	3345.348
Sum Sq. Dev.	3.745213	3.969697	32.99242	55700.13	1013.205
Observations	132	132	132	132	132

Lampiran 10 hasil uji Common Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 08/19/23 Time: 11:44

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 49

Total panel (unbalanced) observations: 132

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.112438	0.092283	-1.218406	0.2253
X2	0.022247	0.011212	1.984149	0.0494
X3	-0.000634	0.000207	-3.066263	0.0026
X4	-0.004899	0.002374	-2.063881	0.0411
C	0.717702	0.284453	2.523097	0.0129

Weighted Statistics

R-squared	0.236769	Mean dependent var	0.691995
Adjusted R-squared	0.212730	S.D. dependent var	0.694323
S.E. of regression	0.159466	Sum squared resid	3.229533
F-statistic	9.849446	Durbin-Watson stat	1.965542
Prob(F-statistic)	0.000001		

Lampiran 11 Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 08/19/23 Time: 11:46

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 49

Total panel (unbalanced) observations: 132

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.111226	0.083690	-1.329032	0.1862
X2	0.009403	0.033293	0.282416	0.7781
X3	-0.000574	0.000717	-0.801093	0.4246
X4	-0.011985	0.005950	-2.014334	0.0461
C	0.896104	0.301991	2.967324	0.0036

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.016969	0.0105
Idiosyncratic random		0.164816	0.9895

Weighted Statistics			
R-squared	0.058591	Mean dependent var	0.219118
Adjusted R-squared	0.028941	S.D. dependent var	0.168356
S.E. of regression	0.165757	Sum squared resid	3.489355
F-statistic	1.976049	Durbin-Watson stat	1.886621
Prob(F-statistic)	0.102073		

Lampiran 12 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4,239175	3	0,2368

Lampiran 13 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

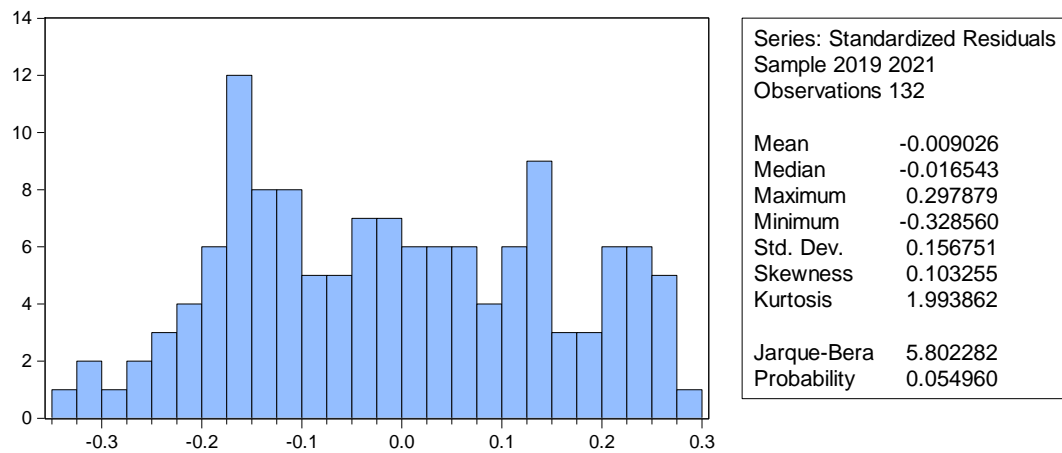
Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.986419	1.031312	2.017732
	(0.3206)	(0.3099)	(0.1555)

Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas



Lampiran 15 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat 1.965542

Lampiran 16 Hasil Uji Multikolinieritas

	Y	X1	X2	X3	X4
Y	1.000	-0.101	0.102	-0.064	-0.207
X1	-0.101	1.000	0.086	-0.067	-0.043
X2	0.102	0.086	1.000	0.106	-0.464
X3	-0.064	-0.067	0.106	1.000	0.024
X4	-0.207	-0.043	-0.464	0.024	1.000

Lampiran 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.046556	0.064622	-0.720424	0.4726
X2	-0.030324	0.025454	-1.191313	0.2358
X3	0.000467	0.000548	0.851590	0.3960
X4	-0.008406	0.004552	-1.846522	0.0671
C	0.440134	0.232567	1.892502	0.0607

Lampiran 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.236769	Mean dependent var	0.691995
Adjusted R-squared	0.212730	S.D. dependent var	0.694323
S.E. of regression	0.159466	Sum squared resid	3.229533
F-statistic	9.849446	Durbin-Watson stat	1.965542
Prob(F-statistic)	0.000001		

Lampiran 19 Hasil Uji F

R-squared	0.236769	Mean dependent var	0.691995
Adjusted R-squared	0.212730	S.D. dependent var	0.694323
S.E. of regression	0.159466	Sum squared resid	3.229533
F-statistic	9.849446	Durbin-Watson stat	1.965542
Prob(F-statistic)	0.000001		

Lampiran 20 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.112438	0.092283	-1.218406	0.2253
X2	0.022247	0.011212	1.984149	0.0494
X3	-0.000634	0.000207	-3.066263	0.0026
X4	-0.004899	0.002374	-2.063881	0.0411
C	0.717702	0.284453	2.523097	0.0129

Hasil Cek Plagiat

Skripsi_Much_hanif_witoro-revisi_baru.docx.docx

ORIGINALITY REPORT

29%	29%	12%	16%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	16%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	2%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
9	Laras Putri Maidina, Lela Nurlaela Wati. "PENGARUH KONEKSI POLITIK, GOOD	<1%

Lampiran : CV

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Much Hanif Witoro
2. Tempat dan tanggal lahir : Sukoharjo, 23 Januari 2001
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Mahasiswa
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Dusun Sidan Rt 01/07 Kel.Klumprit
Kec.mojolaban, Kab,Sukoharjo.
8. No. Telepon : 085712738927
9. Email : muchhanifwitoro@gmail.com
10. Nama Ayah : Purwadi
11. Nama Ibu : Sri Sutini
12. Riwayat Pendidikan : a. SD Negeri Klumprit 1
b. SMP Islam Al- Hadi
c. SMA Negeri 1 Mojolaban
d. UIN Raden Mas Said Surakarta
13. Riwayat Organisasi : a. UKM Olahraga UIN Surakarta Ketua
Divisi Tenis Meja (2019-2023)